

**MANAJEMEN DIRI SENIMAN TARI INDRAMAYU
DALAM MENCAPAI KESUKSESAN KARIR
(Studi Pada Seniman Tari Indramayu Mimi Rasinah dan Wangi Indriya)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM
ILMU SOSIAL ISLAM**

DISUSUN OLEH:

**ANA DZIKRA IJTIHADAH
NIM. 05220029**

PEMBIMBING

SLAMET, S.Ag., M.Si

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

Slamet S.Ag. M.Si
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Ana Dzikra Ijtihadah
NIM : 05220029
Judul : MANAJEMEN DIRI SENIMAN TARI INDRAMAYU
DALAM MENCAPAI KESUKSESAN KARIR (Studi
Pada Seniman Tari Mimi Rasinah dan Wangi Indriya)

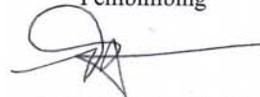
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2009

Pembimbing



Slamet, S. Ag., M. Si.
NIP. 19691214 199803 1 002



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1476 /2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**MANAJEMEN DIRI SENIMAN TARI INDRAMAYU
DALAM MENCAPAI KESUKSESAN KARIR
(Studi Kasus Seniman Tari Indramayu Mimi Rasinah dan Wangi Indriya)**

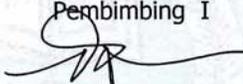
Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ana Dzikra Ijtihadah
NIM : 06220029
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 19 Agustus 2009
Nilai Munaqasyah : B +

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

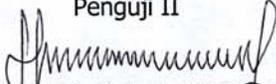
Pembimbing I


Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Penguji I


Casmini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711005 199603 2 002

Penguji II


Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19700117 199903 1 001

Yogyakarta, 2 Nopember 2009

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN


Bahri Ghazali, MA
NIP. 19510723 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Dzikra Ijtihadah
Nim : 05220029
Jurusan : BPI (Bimbingan dan Penyuluhan Islam)
Fakultas : Dakwah
Alamat : Jl. Raya Jangga Terisi, RT/RW 03/06 Desa. Rajasinga
Kecamatan. Terisi Kabupaten. Indramayu

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya bahwa dalam skripsi saya ini dengan judul “Manajemen Diri Seniman Tari Indramayu Dalam Mencapai Kesuksesan Karir (Studi Pada Seniman Tari Indramayu Mimi Rasinah dan Wangi Indriya)” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian rujukan. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2009

Yang Menyatakan



Ana Dzikra Ijtihadah

NIM. 05220029

**MANAJEMEN DIRI SENIMAN TARI INDRAMAYU
DALAM MENCAPAI KESUKSESAN KARIR
(Studi Pada Seniman Tari Indramayu Mimi Rasinah Dan Wangi Indriya)**

ABSTRAKSI

Pembahasan manajemen diri yang saat ini menjadi topik menarik untuk dibahas oleh kalangan peneliti, pendidik maupun sosial masyarakat, menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian ini, selain itu penulis juga melihat fenomena yang ada sekarang dimana sebagian orang beranggapan bahwa kesuksesan dan ketidaksiuksesan itu adalah takdir yang sudah digariskan oleh yang Maha Kuasa, sehingga mereka pasrah dengan apa yang mereka cita-citakan. Berlatarbelakang fenomena di atas, maka penulis membatasi rumusan masalah, sebagai berikut : Pertama, tentang bagaimana profil dari dua seniman tari Indramayu Mimi Rasinah dan Wangi Indriya, dan ke dua bagaimana manajemen diri keduanya dalam menjalani karir. Teori yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah di atas adalah dengan teori Manajemen diri, Seniman Tari dan Kesuksesan karir.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana subyeknya adalah dua seniman tari Indramayu Mimi Rasinah dan Wangi Indriya. Tentang profil dan manajemen diri keduanya, yang dijadikan obyek bahasan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan tiga teknik, yaitu : teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan menyajikan data dalam bentuk tulisan sesuai dengan hasil yang diperoleh dalam proses penelitian.

Hasil analisis data profil dan manajemen diri dari keduanya diperoleh bahwa keduanya termasuk dalam individu dengan tipe kepribadian pengejar prestasi, karir keduanya dijalani dengan menerapkan konsep manajemen diri sehingga mencapai kesuksesan. Antara manajemen diri dan kesuksesan karir ada keterkaitan yang erat, dimana kesuksesan itu diperoleh dengan tidak hanya merencanakan, akan tetapi harus ada praktek dari apa yang direncanakan, diantaranya dengan pengendalian diri, mengeksplorasi kemampuan, kerja keras, kegigihan dan keikhlasan.

Kata Kunci :

Manajemen diri, Seniman tari dan Kesuksesan karir.

MOTTO

*Kesuksesan Berasal dari Kemauan dan
Kesungguhan Hati.*

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi Ini untukmu:

Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

Ayahanda dan ibunda tercinta,

Adik-adikku terkasih (Qori, Fajar, Ifadah dan Lu'lu'a)

*Mas Fatchul Barri yang selalu mendampingi dan
memberikan semangat,*

*Teman-temanmu yang slalu memberikan dukungan
terimakasih semuanya.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين، أشهد ان لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وصحبه ومن تبعهم بإحسان إلى يوم الدين، أما بعد.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan seluruh pengikutnya.

Setelah melalui proses panjang, akhirnya skripsi yang berjudul “MANAJEMEN DIRI SENIMAN TARI INDRAMAYU DALAM MENCAPAI KESUKSESAN KARIR (Studi Kasus Seniman Tari Indramayu Mimi Rasinah dan Wangi Indriya)” dapat terselesaikan. Penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan tugas yang menjadi salah satu syarat pada jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu, karena tanpa bantuan dan kerjasama, mustahil skripsi ini akan dapat terselesaikan. Beliau adalah:

1. Bapak Prof. HM. Bahri Ghozali, M.A, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku Ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Choirudin, S.pd, M.Pd, selaku Dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan masukan, saran, motivasi dan nasehat selama menempuh studi.
4. Bapak Slamet S.Ag, M.Si, selaku Dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
5. Seluruh dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran. Serta seluruh staf TU Dakwah yang telah membantu selama penulis berada di bangku kuliah .
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan dalam skripsi ini, yang turut membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa kekeliruan akan sangat mungkin terjadi dalam penulisan karya ilmiah ini, karenanya kritik dan saran konstruktif amat diperlukan dari pembaca. Selebihnya, penyusun berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Akhirnya, kepada Allah SWT kita kembalikan kesadaran penuh, mengharap keridhaan-Nya, semoga kita senantiasa mendapat hidayah-Nya. amin.

Penyusun

Ana Dzki'ra Ijtihadah

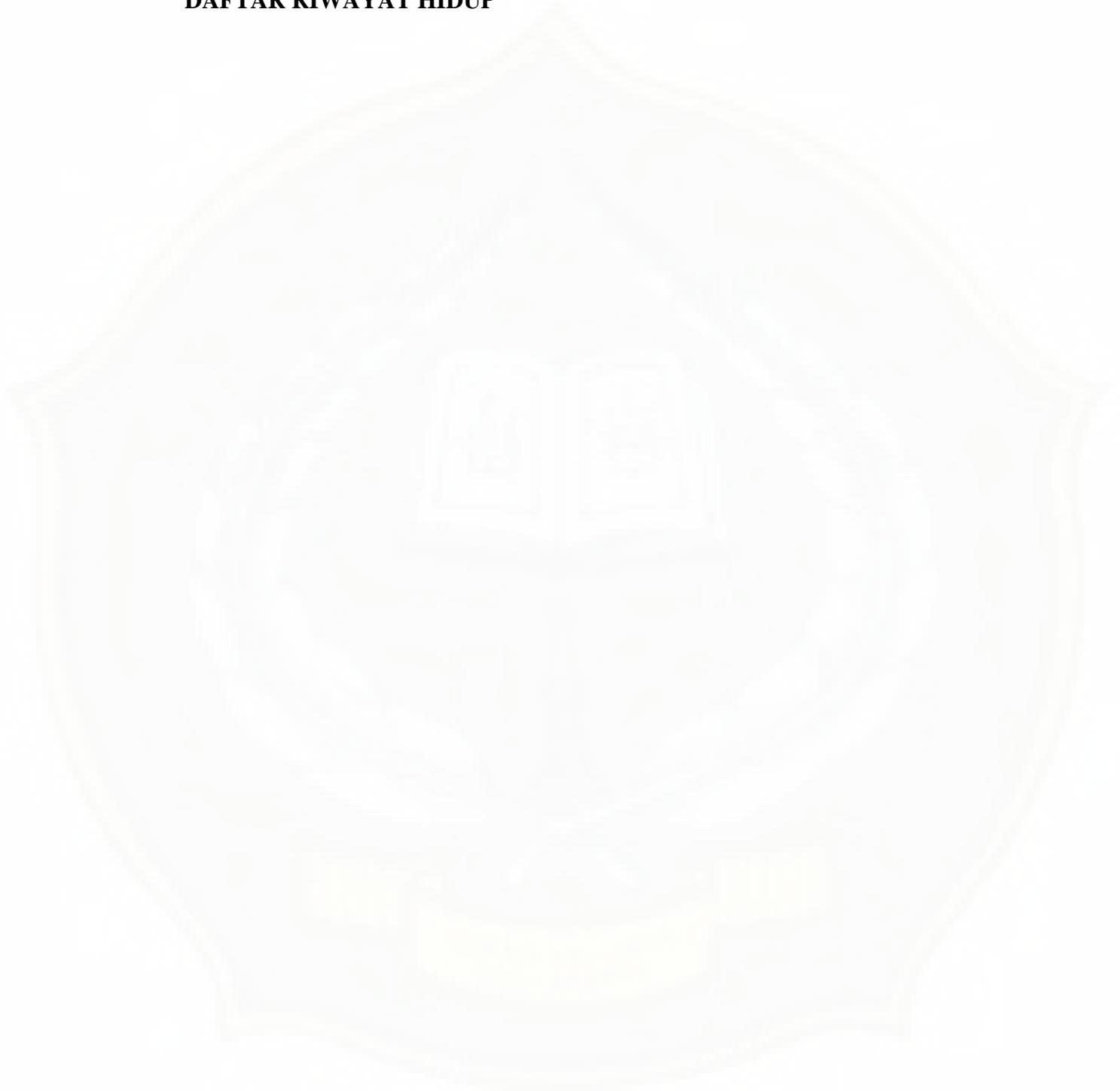
DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| ABSTRAKSI | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Penegasan Judul..... | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah | 3 |
| C. Rumusan Masalah..... | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Kegunaan Penelitian | 6 |
| F. Tinjauan Pustaka..... | 6 |
| G. Landasan Teori | 8 |
| H. Metode Penelitian | 33 |
| BAB II GAMBARAN UMUM SENIMAN TARI INDRAMAYU | 38 |
| A. Keadaan Wilayah..... | 38 |
| B. Kondisi Kehidupan Masyarakat..... | 39 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Kondisi sosial Budaya..... | 39 |
| 2. Kondisi Perekonomian | 39 |
| 3. Kondisi Pendidikan | 40 |
| 4. Kondisi Keagamaan | 41 |
| C. Masyarakat dan Kesenian Indramayu..... | 43 |
| BAB III MANAJEMEN DIRI DUA SENIMAN TARI INDRAMAYU . | 46 |
| A. Profil Dua Seniman Tari Indramayu..... | 46 |
| 1. Mimi Rasinah..... | 46 |
| a. Biodata | 46 |
| b. Perjalanan Karir | 46 |
| c. Gambaran Kepribadian..... | 48 |
| 2. Wangi Indriya | 51 |
| a. Biodata | 51 |
| b. Perjalanan Karir | 53 |
| c. Gambaran Kepribadian..... | 55 |
| B. Manajemen Diri Dua Seniman Tari Indramayu..... | 59 |
| a. Mimi Rasinah | 59 |
| b. Wangi Indriya | 63 |
| C. Hubungan Manajemen Diri dan Kesuksesan dalam Meniti Karir | 66 |
| BAB IV PENUTUP | 72 |
| A. Kesimpulan | 72 |
| B. Saran-saran..... | 74 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Suatu kekeliruan pemahaman dan salah pengertian dalam mempersepsikan masalah merupakan hal yang sering terjadi, karena dalam setiap individu terdapat perbedaan baik dalam permasalahan ilmu, pengalaman, latar belakang, fisik, maupun kemampuan, kekuatan, cara berfikir, maupun lainnya. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahfahaman dalam menafsirkan judul maupun istilah yang terdapat dalam judul, maka perlu adanya penegasan istilah yang terdapat dalam judul yang penulis buat, antaranya sebagai berikut:

1. Manajemen Diri

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *Management*. Semula dari bahasa Italia *Manaj (iare)* berarti memimpin, membimbing dan mengatur. Dalam Kamus istilah pendidikan dan umum, manajemen diartikan sebagai kepemimpinan, proses pengaturan; memimpin, dan menjamin kelancaran jalannya pekerjaan dalam mencapai tujuan dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya.¹

Sedangkan diri dalam kamus bahasa Indonesia adalah orang seseorang, terpisah dari yang lain.² Diri (*Dzat, Self*) juga oleh para pakar

¹ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 307.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 817.

diartikan sebagai, “Kecenderungan seseorang dan perasaan tentang dirinya”. Jadi manajemen diri yang dimaksud dalam skripsi ini adalah memimpin, membimbing, mengatur perasaan tentang diri, secara pribadi.

Istilah manajemen diri pada dasarnya merupakan pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar. Manajemen diri juga menuju pada konsistensi dan keselarasan pikiran, ucapan dan perbuatan sehingga apa yang dipikirkan sama dan sejalan dengan apa yang diucapkan dan diperbuat.³

2. Seniman Tari Indramayu

Seniman adalah istilah subyektif yang merujuk kepada seseorang yang, atau mahir dalam bidang seni. Penggunaan yang paling kerap adalah untuk menyebut orang-orang yang menciptakan karya.⁴ Tari adalah gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiring bunyi-bunyian (musik, gamelan dan sebagainya).⁵

Seniman tari Indramayu dalam konteks penelitian ini adalah seseorang yang mampu menciptakan karya yang berupa gerakan-gerakan yang berirama dan mahir dalam menampilkannya atau biasa disebut sebagai penari. Dalam skripsi ini dimaksudkan kepada seniman Tari yang berasal dari Indramayu yang membawakan tarian tradisi Cirebon dan

³http://www.andriewongso.com/awartikel-586-Artikel_Tetap-Manajemen_Diri, diakses 18 Februari 2009.

⁴ <http://id.wikipedia.org/wiki/Seniman>, diakses 15 Februari 2009.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 553

Indramayu yaitu: Mimi Rasinah dan Wangi Indriya.

3. Kesuksesan karir

Sukses dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan: Hasil atau keberhasilan.⁶ Sedangkan Karier dalam Kamus Bahasa Indonesia Populer diartikan: Kemajuan dan perkembangan seseorang dalam pekerjaan tertentu.⁷ Jadi yang dimaksud kesuksesan karir dalam skripsi ini adalah keberhasilan kedua seniman tari Indramayu dalam menjalani profesinya sebagai penari topeng, yang bisa dikenal sampai mancanegara dan banyak mendapatkan penghargaan atas prestasinya dalam berkesenian.

MANAJEMEN DIRI SENIMAN TARI INDRAMAYU DALAM MENCAPAI KESUKSESAN KARIR (Studi Pada Seniman Tari Indramayu Mimi Rasinah dan Wangi Indriya) adalah tentang bagaimana memimpin, membimbing, mengatur perasaan tentang diri, yang diterapkan oleh seniman Tari Mimi Rasinah dan Wangi Indriya untuk mencapai keberhasilan dalam kemajuan pekerjaannya tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Istilah manajemen diri yang pada saat ini menjadi topik bahasan yang menarik di kalangan peneliti, pendidikan maupun sosial masyarakat,⁸ memberikan inspirasi pada penulis untuk memilih topik manajemen diri ini menjadi pokok bahasan utama dalam skripsi yang ditulis. Selain itu

⁶ J. S. Badudu dan Sultann Muhamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1367 .

⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 462.

manajemen diri juga sangat erat kaitannya dengan ilmu psikologi, kesehatan mental dan konseling.

Manajemen diri setiap individu memiliki perbedaan penerapan antara satu dengan lainnya, dikarenakan manajemen diri merupakan gambaran dari kepribadian masing-masing individu, bagaimana cara individu itu mampu mengatur kehidupannya maka individu itu bisa menentukan kesuksesan dan ketidaksiuksesan dalam menjalani kehidupannya.

Pada saat ini banyak sekali orang-orang yang telah dan pernah mengalami kesuksesan dalam hidupnya, semuanya itu dipengaruhi dengan bagaimana individu itu mampu mengatur diri agar menjadi orang yang mampu hidup selaras dengan yang dicita-citakan. Kadang individu itu beranggapan bahwa kesuksesan dan ketidaksiuksesan merupakan takdir yang sudah digariskan oleh yang Maha Kuasa, sehingga mereka hanya pasrah tanpa mengusahakan apa yang mereka cita-citakan, hanya mampu pada level merencanakan atau ucapan saja namun ketika dipraktikan dalam kehidupan nyata, banyak kata maaf pada diri sendiri untuk menunda melaksanakan kiat, trik atau strategi untuk mencapai kesuksesan. Sehingga kesuksesan itu hanya terlihat milik orang lain, padahal setiap individu masing-masing mempunyai hak untuk meraih kesuksesan.

Dalam skripsi ini penulis mendeskripsikan tentang perjalanan orang-orang yang pernah mengalami masa kesuksesan dalam karirnya, yaitu dengan menjadikan seniman tari Mimi Rasinah dan Wangi Indriya menjadi subyek dalam penelitian. Mimi Rasinah dan Wangi Indriya adalah seniman

perempuan yang mampu menjalani karirnya sampai pada jenjang kesuksesan, keduanya berasal dari daerah dan tidak mempunyai pendidikan tinggi, namun keduanya memiliki keuletan, berprinsip dalam menekuni karirnya, dan ikhlas dalam menjalani jalan kehidupannya. Sehingga sampai pada saatnya bisa membawa kedua seniman tari ini pada kesuksesan yang dapat membawa nama baik bangsa.⁹ Dengan semangat dan ketekunan dalam meniti karir, akhirnya keduanya bisa dikenal sampai mancanegara. Dengan harapan, perjalanan sukses kedua seniman tari ini bisa menjadi semangat bagi kita generasi muda untuk mencapai suatu cita-cita hidup dan kita bisa menjadikannya sebagai gambaran dalam mengejar apa yang kita cita-citakan.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil dari kedua seniman tari Mimi Rasinah dan Wangi Indriya?
2. Bagaimana manajemen diri kedua seniman Mimi Rasinah dan Wangi Indriya dalam menjalankan karir sehingga dapat mencapai kesuksesan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil dari seniman tari Mimi Rasinah dan Wangi

⁹ <http://beritaseni.com/2009/03/mimi-rasinah-dan-Maestro-tari-topeng/>,

Indriya.

2. Untuk mendeskripsikan manajemen diri dari seniman tari Mimi Rasinah dan Wangi Indriya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi karya ilmiah yang mampu memberikan kontribusi dalam hal Manajemen diri dalam mencapai kesuksesan karir.
2. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan berguna dalam usaha meningkatkan semangat bagi setiap individu yang membacanya dan khususnya untuk para seniman Indramayu.

F. Tinjauan Pustaka

Wacana tentang manajemen diri memang bukan ilmu baru dalam studi keilmuan. Manajemen diri sangat erat kaitannya dengan ilmu psikologi, kesehatan mental dan konseling. Manajemen juga dikenal dalam berbagai bidang ilmu yang sekarang sedang berkembang, baik di dunia bisnis, organisasi maupun bidang-bidang yang lain.

Beberapa tokoh dari dalam negeri maupun luar negeri banyak yang telah mengkaji tentang manajemen diri (*Self- management*), diantara karya tulis yang dapat ditemukan, baik yang berkaitan langsung maupun buku yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Manajemen diri dalam bukunya Abdullah Gymnastiar dan Masrukhul Amri dituliskan bahwa kunci untuk menyelenggarakan Manajemen Qolbu, adalah: Pertama, biasakanlah sekuat daya untuk melakukan pembersihan atau pelurusan hati; dan kedua, senantiasa berkemauan kuat untuk meningkatkan kemampuan (keprofesionalan) diri, dalam bidang apapun.¹⁰

Joko Nugroho, dengan skripsi yang berjudul “Konsep Manajemen Diri dan Implikasinya terhadap Proses Belajar Kajian Ayat-ayat Istiqomah dalam al-Quran” berusaha mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang ayat-ayat istiqomah dalam al-Quran, dan makna manajemen diri, di mana akan dikaitkan dalam proses belajar. Makna Istiqomah dalam al-Quran yang relevan dengan konsep manajemen diri.¹¹

Dan dalam skripsi yang berjudul “Manajemen Sukses Seorang Muslim (Studi Pemikiran M. Syarief)” yang ditulis oleh Idham Kholik dijelaskan bahwa kesuksesan adalah milik orang-orang yang mempunyai tujuan yang jelas dan mempunyai sikap mental yang selalu kreatif, berfikir positif, jujur, mampu bekerja dalam berbagai tim, mampu memimpin dan siap dipimpin serta mampu berempati terhadap orang lain dan tawakal kepada Allah SWT setelah berusaha.¹²

¹⁰ Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid Memperbaiki Diri lewat Manajemen Qolbu*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2003), hal. 225 .

¹¹ Joko Nugriho, *Konsep Manajemen Diri dan Implikasinya terhadap Proses Belajar Kajian ayat-ayat Istiqomah dalam Al-qur'an*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006).

¹² Idham Kholik, *Manajmen Sukses Seorang Muslim (Studi Pemikiran Reza M. Syarief)*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Dari tiga rujukan di atas letak perbedaan dengan hasil skripsi penulis adalah bahwa dalam skripsi ini membahas Manajemen Diri dengan lebih melihat pada penerapannya yang dilakukan oleh dua seniman tari Indramayu yang bertujuan bisa mengetahui bagaimana hubungan antara konsep Manajemen diri dengan Kesuksesan seseorang dalam menjalani karirnya.

G. Landasan Teori

1. Tinjauan tentang Profil

Dalam kamus istilah populer karangan Pius A Partanto dan M Dahlan Al- Barry, profil diartikan: Tampang, muka, raut muka atau wujud barang.¹³ Dari arti diatas bisa disimpulkan bahwa profil adalah sebuah gambaran kehidupan atau cerita kehidupan seseorang yang di dalamnya mencakup tiga hal, yaitu: Biodata, kisah perjalanan hidup dan gambaran kepribadian.¹⁴

Biodata dimaksudkan untuk menunjukkan identitas seseorang agar bisa dikenali, biasanya menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan simbol, yang bisa berupa: nama, pendidikan, agama, status, prestasi, ciri-ciri fisik dan lainnya.

Kisah perjalanan hidup di dalamnya mencakup tentang perjalanan seseorang berikut kejadian-kejadian fenomenal yang terjadi semasa hidupnya.

¹³ Pius A Partanto dan M Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 1994. Hal. 627

¹⁴

Dan untuk hal yang ketiga, yaitu tentang gambaran kepribadian. Ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang bagaimana sifat dan perangai seseorang yang merupakan suatu hal yang bisa diukur dengan melihat dua hal yang sebelumnya diatas, biodata dan kisah perjalanan hidup.

Dalam sistem Enneagram, disebutkan ada sembilan tipe kepribadian manusia, diantaranya adalah:¹⁵

Tipe 1 Perfeksionis. Orang dengan tipe ini termotivasi oleh kebutuhan untuk hidup dengan benar, memperbaiki diri sendiri dan orang lain dan menghindari marah.

Tipe 2 Penolong. Tipe kedua dimotivasi oleh kebutuhan untuk dicintai dan dihargai, mengekspresikan perasaan positif pada orang lain, dan menghindari kesan membutuhkan.

Tipe 3 Pengejar prestasi. Para pengejar prestasi termotivasi oleh kebutuhan untuk menjadi orang yang produktif, meraih kesuksesan, dan terhindar dari kegagalan.

Tipe 4 Romantis. Orang tipe romantis termotivasi oleh kebutuhan untuk memahami perasaan diri sendiri serta dipahami orang lain, menemukan makna hidup, dan menghindari citra diri yang biasa-biasa saja.

Tipe 5 Pengamat. Orang tipe ini termotivasi oleh kebutuhan untuk mengetahui segala sesuatu dan alam semesta, merasa cukup dengan diri sendiri dan menjaga jarak, serta menghindari kesan bodoh atau tidak

¹⁵<http://www.indonesiaindonesia.com/f/46976-mengenal-9-tipe-kepribadian-manusia-asyik/>, akses 23 Juni 2009

memiliki jawaban.

Tipe 6 Pencemas. Orang tipe 6 termotivasi oleh kebutuhan untuk mendapatkan persetujuan, merasa diperhatikan, dan terhindar dari kesan pemberontak.

Tipe 7 Petualang. Tipe 7 termotivasi oleh kebutuhan untuk merasa bahagia serta merencanakan hal-hal menyenangkan, memberi sumbangsih pada dunia, dan terhindar dari derita dan dukacita.

Tipe 8 Pejuang. Tipe pejuang termotivasi oleh kebutuhan untuk dapat mengandalkan diri sendiri, kuat, memberi pengaruh pada dunia, dan terhindar dari kesan lemah.

Tipe 9 Pendamai. Para pendamai dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjaga kedamaian, menyatu dengan orang lain dan menghindari konflik.

Menurut Ludwig Klages (tokoh psikologi dan Filsafat), menjelaskan bahwa aspek-aspek kepribadianitu ada tiga, yaitu:¹⁶

1. Materi atau bahan (*Stoff*)

Adalah suatu aspek dari pada kepribadian berisikan semua kemampuan (daya) pembawaan beserta talent-talentnya (keistimewaan-keistimewaannya). Materi ini merupakan modal pertama yang disediakan oleh kodrat untuk dipergunakan dan dikembangkan oleh manusia.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, Psikologi Kepribadian, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 96-118

2. Struktur

Istilah ini adalah sebagai pelengkap dari pada istilah materi. Bila materi dipandang sebagai isi, bahan (*der stoff*), maka struktur dipandang sebagai sifat-sifat bentuknya atau sifat-sifat formalnya.

Dalam hal ini Klages mengatakan bahwa untuk mengetahui suatu tindakan (*action*) atau tingkah laku perseorangan dalam mewujudkan pengembangan atas materi atau bahan yang dimiliki itu harus ditinjau dari sudut kekuatan yang saling berhadapan, yaitu kekuatan pendorong dan kekuatan penghambat.

3. Kualitas atau sifat (*Artung*)

Kualitas kepribadian merupakan suatu dorongan-dorongan yang timbul, antaranya tentang kemauan dan perasaan yang saling berlawanan. Dalam hal kemauan maka yang timbul adalah suatu aktifitas, sedangkan dalam perasaan yang timbul adalah hal melupakan diri, meniadakan diri, meleburkan diri.

2. Tinjauan Tentang Manajemen Diri

Istilah Manajemen Diri, merupakan istilah yang tergabung dari dua bentuk kata yang memiliki arti berbeda. Manajemen Diri bila diartikan secara terpisah, adalah sebagai berikut:

a. Pengertian Manajemen Diri

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu *Management*. Semula dari bahasa Italia *Manaj (iare)* berarti memimpin, membimbing dan mengatur. Sampai sekarang belum ada seorangpun

yang mendefinisikan manajemen secara baku. Para ilmuwan masih mendefinisikan manajemen, dengan bermacam-macam.¹⁷ Salah satu definisi manajemen yang cukup menarik dan dianut banyak orang adalah definisi dari Hanry Fayol (1841-1925). Hanry Fayol adalah pelopor dan tokoh teori Clasicals Organization Theori (Teori Organisasi klasik), menurutnya: “Manajemen adalah proses menginterpretasikan, mengkoordinasikan sumber daya, sumber dana, dan sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian-penilaian.¹⁸ Menurut Fayol manajemen dapat diajarkan asal prinsip dasarnya dipahami, jadi bukan karena bakat atau dilahirkan.

Tokoh lain yang mendefinisikan Manajemnen adalah Mary Parker Follett (1868-1933), Mary mendefinisikan manajemen sebagai seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.¹⁹ Sedangkan Stoner memberikan definisi bahwa Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁰

¹⁷ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 95.

¹⁸ Hanry Fayol (1841-1925), dalam bukunya Totok Djuroto, *Manajemen Perss*, hal. 96.

¹⁹ M. Mary Parker Follett (1868-1933), dalam bukunya Mahmud M. Hanif, *Manajemen*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 1997), hal. 4.

²⁰ <http://fikriana.wordpress.com/2007/06/20/manajemen-diri/>, diakses 18 Februari 2009.

Sedangkan kata “Diri” (*Dzat, Self*) oleh para pakar diartikan sebagai, “Kecenderungan seseorang dan perasaan tentang dirinya”. Dan sebagian pakar lain mendefinisikan, “Diri” itu adalah ‘*amaliyyah nafsiyyah*’, perilaku psikologis yang mengokohkan *suluk* (etika).²¹

Definisi yang pertama mengandung pengertian obyek diri. Sementara pengertian kedua mempunyai tinjauan yang mengarah kepada kerja perilaku diri. Menurut bahasa al-Quran “Diri” diambil dari kata *Nafs* yang memiliki beberapa arti, seperti: jiwa, darah, badan, tubuh dan orang.²²

Dalam literatur Tasawuf, *nafs* dikenal memiliki delapan kata ganti, dari kecenderungan yang paling dekat pada tindakan buruk sampai pada tingkat kedekatan pada kelembutan Ilahi. Sebagaimana berikut:

- 1) Nafsu Amarah Bissu’, yaitu kekuatan pendorong naluri sejalan dengan nafsu yang cenderung kepada keburukan.
- 2) Nafsu Lawamah, yaitu nafsu yang telah memiliki rasa insaf dan menyesal sesudah melakukan pelanggaran.
- 3) Nafsu Musawwamah, yaitu nafsu yang telah membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, tetapi masih memilih yang baik.
- 4) Nafsu Mulhamah, yaitu nafsu yang memperoleh ilham dari Allah,

²¹ Akram Ridha, *Menjadi Pribadi Sukses*, (Penj. Tarmana Qasim), Bandung, Syamil Cipta Media, 2006, hal. 6-7 .

²² Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, Unit Penggandaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawir, Krapyak Yogyakarta , tt, hal. 1545.

dikaruniakan ilmu pengetahuan.

- 5) Nafsu Mutmainnah, yaitu nafsu yang telah mendapat tuntunan yang baik sehingga jiwa menjadi tentram.
- 6) Nafsu Radhiyah, yaitu nafsu yang ridho kepada Allah, yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan kesejahteraan.
- 7) Nafsu Mardhiyah, yaitu nafsu yang telah mencapai ridho kepada Allah.
- 8) Nafsu Kamilah, yaitu nafsu yang telah sempurna bentuk dan dasarnya, sudah dianggap cukup untuk mengerjakan *irsyad* (petunjuk) dan menyempurnakan penghambaan kepada Allah SWT.²³

Akram Ridha mengatakan *al-idaroh* (mengelola diri) itu ialah suatu aktivitas yang bersaha untuk membuktikan cita-cita melalui dua cara sebagai berikut:

- 1) Menghimpun berbagai sumber bahan dan segala yang memungkinkan.
- 2) Keterampilan mengarahkan (potensi) dan menggunakannya.

Jadi pengertian manajemen diri adalah pengendalian diri terhadap pikiran, ucapan, dan perbuatan yang dilakukan, sehingga mendorong pada penghindaran diri terhadap hal-hal yang tidak baik dan peningkatan perbuatan yang baik dan benar.

²³ *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT. Ichtiar Baru Van Hueve, , 1995), hal. 343-344 .

Dan menurut, Brian Yates (1989) Manajemen diri adalah kemampuan untuk mengelola pikiran, perilaku dan perasaan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam manajemen diri terkandung tiga unsur utama yakni perasaan (*affection*), perilaku (*behavior*) dan pikiran (*cognition*) yang kemudian disingkat menjadi ABC. Manajemen diri ini sangat berguna bagi siapa saja yang ingin mengelola dirinya dalam kehidupan yang lebih baik.²⁴

Dalam buku *Brain Management for Self Improvement*, yang ditulis oleh Taufiq Pasiak, dituliskan bahwa ada tiga prinsip ciri paradigma baru terhadap alam dan manusia. Yang diantara prinsipnya itu, adalah:

Pengaturan Diri, bahwa setiap benda hidup di alam semesta memiliki suatu potensi bawaan untuk mempertahankan diri dan melanggengkan dirinya. Jika kita meminjam istilah populer pada Orde Baru, setiap bagian alam semesta memiliki suatu *jati diri* yang perlu dipertahankan dengan pelbagai cara. Setiap tindakan yang dilakukan oleh sebuah organisme didasari oleh keinginan untuk mengatur diri, menyesuaikan diri agar dapat *survive* dalam kehidupan. Prinsip ketiga ini membawa kita pada pengertian tentang pentingnya menata diri. Artinya, rancanglah dengan baik usaha anda untuk mengubah diri. perubahan harus *by design*, bukan *by accident*.²⁵

²⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_diri", diakses 18 Februari 2009.

²⁵ Taufiq Pasiak, *Brain Management for Self Improvement*, (Bandung: Pt. Mizan Media Utama 2007), hal. 2

Konsep manajemen diri dalam Islam adalah bagaimana seseorang mampu mengelola diri dalam berbagai hal. Kaitannya dengan manajemen diri hendaknya merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengadakan evaluasi terhadap dirinya sesuai dengan apa yang akan dilakukan dan berdasarkan petunjuk Allah, baik berhubungan dengan pekerjaannya, pergaulannya, serta berhubungan dengan penghambaan kepada Allah SWT.²⁶ Pengorganisasian diri berkaitan dengan bagaimana cara seseorang dalam mengatur pelaksanaan apa yang sudah direncanakan. Pelaksanaan merupakan proses dalam melaksanakan rencana yang sudah terorganisir. Sedangkan evaluasi yaitu usaha untuk menghindari kesalahan dari kegagalan pelaksanaan yang telah direncanakan. Manajemen diri dalam Islam sebenarnya sangat signifikan dalam membentuk, manusia yang berakhlakul karimah, dengan membantu seseorang menjaga atau mencegah timbulnya berbagai masalah bagi dirinya sendiri, membantu individu memecahkan berbagai persoalan, membantu individu untuk menjaga agar situasi dan kondisi yang telah baik dapat bertahan, dan membantu individu terus mengembangkan kondisi yang telah baik menjadi terus lebih baik dari waktu ke waktu hingga terlatih menghadapi putaran kehidupan sehingga mampu mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan akhiratnya.

²⁶ Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid Memperbaiki Diri lewat Manajemen Qolbu*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2003). hal 87

b. Fungsi Manajemen Diri

Mengendalikan diri untuk mengubah sifat tercela dan menggantikannya dengan sifat mulia adalah tugas terberat bagi manusia. Apalagi pada saat ini banyak sekali manusia yang berlomba-lomba mengejar kebutuhan materi atau mengejar kepentingan duniawi dan meninggalkan ajaran-ajaran Ilahi. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan banyaknya manusia yang terkena berbagai macam penyakit mental yang berbahaya yang dapat merugikan kehidupan manusia. Diantaranya adalah penyakit ketidakmampuan manusia dalam mengendalikan diri. Tentu saja kondisi seperti ini membuat kita terkejut dan kecewa. Hanya saja, rasa kecewa itu jangan terlarut-larut dalam diri kita. Mulailah hidup kita dengan hal yang lebih bermakna, karena seburuk apapun situasi dan kondisi diluar sana, apabila kita meresponnya secara proaktif maka akan memberikan manfaat. Dan untuk merubah diri itu, kita butuh alat yang kita sebut dengan “Manajemen Diri”.

Setiap perilaku atau akhlak seseorang pasti ada karakteristik khusus yang mengatur dan mendorong latar belakang, sehingga seseorang dapat memutuskan perilaku apa yang akan dilakukan untuk mencapai tingkat tertentu dengan akhlaknya tersebut. Dibalik perilaku jelek dan akhlak yang tercela, ada sesuatu yang bisa menerima untuk dididik, dirapikan, dipindahkan dan dihilangkan, serta ada akhlak utama dan perilaku tidak tercela yang mau menggunakannya.

c. Prinsip-Prinsip Manajemen Diri

Pengendalian diri terletak pada keterampilan suasana hati. Mengendalikan diri dan mengarahkannya agar menjadi motivator kearah yang lebih baik merupakan suatu hal yang berprinsip dan dilatih terus menerus, dengan memohon bimbingan dari Allah. Diantara prinsip-prinsip dalam manajemen diri adalah:²⁷

1): Awali Dengan Basmalah “Sesungguhnya (hasil) setiap amal perbuatan”, sabda nabi Muhammad SAW. Yang diwartakan oleh Imam Bukhari, “tergantung dengan niat.” Begitu pula dengan buah yang akan kita petik dari manajemen diri, itu sangat tergantung pada benih yang kita tabur. Dan benih itu bernama niat.

2): Terimalah Diri Apa Adanya salah satu ciri utama muslim adalah beriman sesuai dengan ajaran Allah dan rasul-Nya. Maka dalam melihat diri harus dengan kaca mata iman, sabda nabi Muhammad SAW., Iman itu “setengahnya berada pada syukur dan separonya lagi ada pada sabar”. Kita harus bersyukur terhadap nikmat dari Allah, yaitu berupa apa saja yang sesuai dengan apa yang kita inginkan. Sebaliknya, kita harus bersabar atas setiap musibah yang menimpa kita, yaitu apa saja yang tidak sesuai dengan yang kita inginkan.

3): Berikanlah yang Terbaik “Tidak pernah akan rugi orang yang beristikharah,” petuah nabi Muhammad Saw. Yang dituturkan oleh Imam Malik, “dan tidaklah menyesal orang yang

²⁷<http://suprpto.wordpress.com/2007/05/12/manajemen-diriupaya-membangun-characterbuilding-masisir/>, diakses 18 Februari 2009.

bermusyawarah.” Istikharah adalah mendiskusikan persoalan kepada Allah SWT. Sedangkan musyawarah mendiskusikan masalah kepada manusia. Keduanya bertujuan ingin mencari solusi terbaik dari apa yang kita hadapi.

4): Lihatlah Impian “Barang siapa menjadikan akhirat sebagai impiannya,” pesan Rasulullah SAW. dalam kesempatan lain, “Allah akan menjadikan kekayaan dan rasa cukup dalam hatinya, mengumpulkan yang bercerai-berai darinya dan dunia mendatangnya dalam keadaan hina. Dan barang siapa menjadikan dunia sebagai impiannya, maka Allah akan menjadikan kefakiran di hadapannya, mencerai-beraikan urusannya dan dunia tidak datang kepadanya kecuali yang telah disempitkan kepadanya.”

5): Temukan Potensi dan Peluang Diri “Mukmin yang kuat,” sabda nabi Muhammad SAW, “lebih baik dan lebih Allah cintai dari pada mukmin yang lemah” Walaupun keduanya tetap memiliki kebaikan potensi. Seriuslah terhadap sesuatu yang bermanfa’at bagimu dan minta bantuan kepada Allah, serta jangan bersikap lemah. Jika ada sesuatu yang menimpamu, jangan bilang: “Andaikan saya melakukan ini, pasti akan begini. Andaikan saya melakukan itu, pasti akan begitu” tetapi katakan: “Inilah taqdir Allah, apa yang Dia kehendaki pasti terjadi”, sebab kata “berandai-andai” kalau begini, kalau begitu akan membuka tindakan syetan.” (HR. Muslim)

6): Rumuskan Cara Meraih Impian “Iman itu bukan sekedar angan-angan kosong, bukan buah bibir,” tutur nabi Muhammad Saw., “tapi tertancap dalam hati dan dibuktikan dengan tindakan.” Hadis yang diceritakan oleh Dailami ini, menegaskan kepada kita, sebuah impian harus ada tindakan nyata untuk meraihnya. Iman itu keyakinan. Keyakinan akan bertemu dengan Allah, inilah impian, misalnya. Bila kita yakin akan bertemu dengan Allah di surga dan sudah tergambar di benak kita di dunia ini, maka tercapai atau tidaknya, apa yang kita lihat lewat kekuatan imajinasi ini, tergantung dengan usaha. Sekadar yakin tanpa tindakan, itulah yang disebut Nabi dengan angan-angan kosong atau khayalan. Sedangkan keyakinan disertai tindakan, inilah yang disebut harapan oleh C.R. Snyder ahli psikologi dari Universitas of Kansas, Menurutnya, harapan adalah “yakin bahwa kamu mempunyai kemauan maupun cara untuk mencapai sasaran kamu, apapun sasaran kamu itu.”

7): Belajarlah dari Pengalaman “Bukanlah orang cerdas kecuali pernah tergelincir, bukan pula orang yang bijak kecuali berpengalaman” pesan Nabi Muhammad Saw. kepada kita lewat Imam Tirmidzi. Ini sebuah isyarat bahwa nabi sepakat dengan metode belajar *trial and error*, berani mencoba meskipun nanti bisa jadi salah dalam menjalani hidup ini.

d. Langkah-langkah Manajemen Diri

Langkah-langkah yang bisa kita lakukan dalam Manajemen diri

untuk mencapai kesuksesan karir adalah dengan:²⁸

1. Belajar bertanggungjawab

Bertanggungjawablah terhadap keputusan yang telah anda ambil. Artinya, apa pun resiko terhadap keputusan itu Adalah yang harus bertanggungjawab. Jangan sekali-kali melibatkan faktor luar ketika mengalami suatu kegagalan. Dalam hal ini , Anda dituntut untuk melakukan keterampilan menganalisis sesuatu sebelum hal itu terjadi.

2. Melakukan inovasi

Beljarlah untuk melakukan inovasi agara apa yang anda lakukan tidak terjebak kesuatu pola yang monoton. Untuk mengembangkan diri, jangan terpaku pada rutinitas. Cobalah keluar dari hal-hal yang bisa dikerjakan, jangan takut untuk belajar sesuat yang baru, meskipun untuk itu pada awalnya Anda harus banyak melakukan kesalahan. Lebih baik pernah melakukan kesalahan karena mencoba sesuatu yang baru daripada tidak pernah melakukan kesalahan karena tidak pernah melakukan sesuatu yang baru.

3. Belajarlah dari kesalahan

Jangan takut salah, kunci itu harus Anada pegang selamanya. Belajar dari kesalahan adalah sikap seorang kesatria yang menganggap bahwa kesalahan adalah salah satu proses menuju

²⁸ Tembong Prasetya dan Widiyo hari Murdoko, *Climbing to the Top “ 20 Cara Kunci Mencapai Puncak Karier”*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003), hal. 103-107

keberhasilan

4. Keterampilan melakukan hubungan interpersonal

Anda harus mampu membina relasi dengan orang-orang di sekitar. Jangan membatasi diri dengan orang-orang tertentu. Semakin luas Anda menjalin hubungan interpersonal, maka makin besar keuntungan Anda dalam pencapaian karir.

5. Meningkatkan keterampilan

Tidak boleh berdiam diri menunggu uluran dari orang lain, caranya adalah dengan mengikuti perkembangan yang terjadi. meningkatkan keterampilan berarti Anda harus mau selalu belajar dan belajar untuk mengetahui apa saja yang belum dimiliki.

6. Mengukur keberhasilan dan kegagalan

Dalam melakukan sesuatu, tentu saja harus ada ukuran keberhasilan dan kegagalannya. Hal ini perlu dilakukan supaya Anda tahu apa yang menjadi tolak ukur jika anda gagal. Jangan menutup diri dari masukan orang lain apabila Anda mengalami kegagalan. Gunakan masukan itu sebagai cermin supaya ketika melangkah tidak terjebak pada kesalahan yang sama. Semakin Anda bisa menentukan ukuran mengenai keberhasilan dan kegagalan dari apa yang dilakukan, Anda semakin mempunyai dasar dan langkah yang jelas dalam melakukan sesuatu.

3. Tinjauan tentang Seniman

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, indah dan mempunyai derajat yang tinggi. Keberadaan manusia di dunia tidak ada yang menyamainya dibanding ciptaan Tuhan yang lain, seperti: hewan dan tumbuhan. Manusia mampu mendatangkan kesenangan dan kebahagiaan dimanapun dan kapanpun manusia berada, baik untuk dirinya sendiri ataupun orang lain.

Keindahan manusia nampak dari fisik, mental dan kemampuannya, ini merupakan dasar dari keindahan tingkah laku dan karya yang dihasilkannya. Kata indah bukan semata dilihat dari segi fisik saja (bentuk dan wujud saja), namun lebih pada maknanya. Jika dilihat dari fisik, seburuk-buruknya manusia masih jauh lebih indah dari pada seekor binatang yang paling cantik sekalipun, dan seburuk-buruknya manusia masih bisa menjalankan fungsi-fungsinya dan mampu menghasilkan karya-karya yang luar biasa dalam bidang ilmu, teknologi, dan seni. Karya-karya ini, seperti: pengindraan jarak jauh, pengamatan jasad-jasad renik, operasi alat pencernaan makanan tanpa pembedahan, seni tata rias, busana, tari dan lain-lain. Melihat dari karya-karya yang dihasilkan ini maka dari salah satu pelakunya bisa disebut sebagai seniman.

a. Pengertian Seniman

Seniman adalah istilah subyektif yang merujuk kepada seseorang yang, atau mahir dalam bidang seni. Penggunaan yang paling kerap adalah untuk menyebut orang-orang yang menciptakan

karya. Seniman menggunakan bakatnya untuk menciptakan karya dengan nilai. Ahli sejarah seni dan kritikus seni mendefinisikan seniman sebagai seseorang yang menghasilkan seni dalam batas-batas yang diakui.²⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa seniman adalah orang yang mempunyai bakat seni dan berhasil menciptakan dan mempergelarkan karya seni (Pelukis, penari, penyair, penyanyi, dan sebagainya).³⁰

Dalam proses penciptaan karya seni, seniman selalu berhubungan dengan media yang dipilihnya dalam menghasilkan bentuk-bentuk tertentu. Pemilihan media ini menentukan apa yang harus dia kerjakan sehingga ide yang ingin dijabarkan tercapai. Perbedaan penggunaan media menyebabkan munculnya berbagai macam seni.

b. Karakteristik Seniman

Indonesia sebagai wilayah kepulauan dengan keadaan geografis yang berbeda-beda memiliki corak kebudayaan yang beraneka ragam. Kebudayaan Indonesia terkenal karena keanekaragaman corak kebudayaan dan keseniannya. Kekayaan bentuk ungkapan seni tercipta dan berkembang sesuai dengan keadaan lingkungan alam yang berbeda-beda di wilayah Indonesia dan sejalan dengan sejarah perkembangan kebudayaannya.

²⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Seniman>, diakses 15 Februari 2009.

³⁰ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal.

Berbicara tentang budaya maka pemikiran kita akan mengingatkannya pada seni dan seniman. Seni dan seniman merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Hamdi Salad berpendapat bahwa seniman adalah manusia, setiap manusia mempunyai fitrah. Fitrah manusia dikaruniakan Allah bersamaan dengan ditiupkannya ruh pada janin dalam kandungan Sang ibu di dalam rahimnya. Fitrah manusia dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Beragama (Iman, keyakinan yang bersifat *Teologis*)
2. Berfikir (Pengetahuan yang bersifat *Empiris*)
3. Berolah rasa (Naluri keindahan yang bersifat *Estetis*)³¹

Karya seni para seniman bukanlah sebuah karya seni yang harus dinikmati, dipuasi oleh seniman itu sendiri tanpa menghiraukan orang lain. Seniman tidak hanya berbicara dengan hati nuraninya saja sebagai *basyar*, namun juga harus berbicara sebagai hamba Tuhan dan sebagai hamba kemanusiaan. Seniman bukanlah makhluk yang angkuh dengan dirinya sendiri, yang memberikan kepuasan pada diri sendiri sehingga ia lupa sebagai bagian dari orang lain. Konsep yang berisikan gagasan adalah isi (*content*) dari sebuah karya seni yang nantinya akan diekspresikan melalui bentuk-bentuk dengan menggunakan medium tertentu. Penikmat akan mengetahui pesan (*message*) yang dituangkan seniman melalui isi sebuah karya seni. Disamping itu pesan dikemas dalam suatu kekuatan emosi atau faktor naratif, pengalaman religius,

³¹ <http://www.Senirupa.net/Mod.phd>. diakses 11 Maret 2009.

pengalaman intelektual, pengalaman simbolik, semangat hidup dan nilai-nilai. Agar karya seni yang dihasilkan itu menjadi bermartabat rohani (*spiritual dignity*).³² Untuk hidup diperlukan perjuangan. Seniman berjuang melalui karya-karya yang diciptakannya. Sebuah karya seni memang diperlukan untuk meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan, meningkatkan martabat manusia untuk menjadi manusia sempurna tentu dalam hal ini termasuk seniman itu sendiri. Oleh karena itu karya seni yang diciptakan harus pula dapat memberi hidup kepada sang seniman itu sendiri. Harus ada imbalan finansial terhadap karya seni yang diciptakan itu, seniman itu akan “mati” pelan-pelan apabila segudang karyanya tidak ada yang menghargainya, tidak ada yang mengoleksinya, tak ada yang mau menerimanya. Penghargaan terhadap suatu karya adalah suatu *power* yang dapat menghidupkan seseorang dalam berkarya secara terus menerus. Seniman memerlukan hidup dalam fisik dan hidup dalam semangat. Karya seniman itu perlu pasar, pasar yang nantinya dapat memberi “hidup” pada seniman. Para seniman ini tentu memiliki latar belakang yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, baik dari sisi pendidikan, agama, budaya maupun ekonomi sehingga dari karya yang mereka hasilkan bisa dibedakan antara seniman yang amatir, daerah dan professional.

³² <http://www.Senirupa.net/Mod.phd>. diakses 11 Maret 2009.

4. Tinjauan tentang Kesuksesan Karir

1. Kesuksesan

Sukses dalam Kamus Ilmiah Populer berarti: berhasil, beruntung, hasil baik.³³ Secara sederhana sukses dapat diartikan bahwa sebuah keberhasilan yang telah tercapai sesuai dengan apa yang ditargetkan.

Seseorang yang sukses menurut KH. Abdullah Gymnastiar orang yang terus menerus berusaha membersihkan hati. Disisi lain dia terus meningkatkan kemampuan untuk mempersembahkan pengabdian terbaik, dimana hal itu akan terlihat dari keikhlasan dan kemuliaan akhlaknya. Sukses akhirat akan kita raih ketika sukses dunia yang didapatkan tidak berbenturan dengan rambu-rambu larangan Allah SWT. Betapa bernilai ketika sukses duniawi diperoleh seiring ketaatan kita kepada Allah SWT.

Kesuksesan adalah derajat keberhasilan seseorang dalam pemenuhan *subjective* terhadap kebutuhan hidupnya (material maupun spiritual baik secara *quantitative* maupun *qualitative*).³⁴ Semua prestasi harus diraih dengan kerja keras dan kegigihan, tidak ada orang yang mencapai kesuksesan tanpa susah payah. Sukses perlu diperjuangkan, ia tidak bisa datang hanya dengan berkata saya akan sukses, tetapi tanpa disertai dengan usaha. Sukses selalu menuntut perjuangan tinggi untuk meraihnya. Begitu juga kalau seseorang menginginkan

³³ J. S. Badudu dan Sultann Muhamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1367

³⁴ Siu Tao (<http://www.siutao.com>), diakses 2 Maret 2009.

keberhasilan dalam bekerja, selangkah demi selangkah diayun dengan ketekunan tanpa melupakan beribadah kepada Allah. Allah pasti akan memberikan keberhasilan pada kita, seperti sabda nabi Muhammad Saw.³⁵

ان الله يحب اذا عمل احدكم عملا ان يتقنه

Yang artinya: “ *Sesungguhnya Allah senang jika salah seorang diantara kamu mengerjakan suatu pekerjaan, dia mengerjakannya dengan tekun* “. (HR. Baihaqi)

Kesuksesan bukan hanya dinilai dalam segi material, bahwa orang tersebut mempunyai harta ataupun diukur mempunyai perabotan yang serba mewah dan megah, dan juga bahwa mereka yang mempunyai pekerjaan enak dengan gaji besar, cerdas, dianugerahkan keahlian, kemampuan dan keturunan orang-orang pintar. Sesungguhnya elemen-elemen sukses tersebut mempunyai ukuran sendiri-sendiri, bahwa orang tersebut dikatakan sukses.

Dr. Ibrahim Hamd Al-Qu’uyyid, menuliskan dalam bukunya yang berjudul “10 Kebiasaan Manusia Sukses Tanpa Batas”, tentang bagaimana kebiasaan manusia agar menjadi sukses, diantaranya:³⁶

1. Berusaha mencapai keunggulan

Adalah berusaha dengan tekun terus menerus guna mencapai keunggulan dalam hidup. Hal ini mengandung

35

³⁶ Ibrahim Hamd Al-Qu’uyyid, *10 Kebiasaan Manusia Sukses Tanpa Batas*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal 83-403

pengertian selalu berusaha untuk menjaga pengembangan diri, yaitu dengan meningkatkan kualitas keimanan, akhlak, hubungan dengan sesama manusia, dan memanfaatkannya untuk mewujudkan misi hidup.

2. Menentukan tujuan

Mengembangkan yang kedua ini merupakan suatu keahlian yang sangat mahal dan dapat menjadikan seseorang akan selalu berada di hadapan sejumlah tanggungjawab dan kewajiban yang dipilihnya sendiri untuk diwujudkan. Dengan kebiasaan ini kita dapat memegang kendali kehidupan pribadi kita, dapat mengendalikan kehidupan kita sekarang, dan dapat menggambarkan peta masa depan kita sesuai dengan tingkat usaha yang kita lakukan, tentunya setelah bersandar kepada Allah SWT

3. Menyusun prioritas

Yang dimaksud dengan kebiasaan ketiga ini, adalah suatu kegiatan menyusun sejumlah tujuan, tugas, dan pekerjaan, dimulai dari yang paling utama atau paling penting sehingga seseorang akan dapat mewujudkan tujuan-tujuan utamanya itu dalam waktu yang diberikan kepadanya.

4. Membuat rencana

Dalam pengertian yang dimaksudkan dengan membuat rencana ini adalah meletakkan tujuan-tujuan dalam sebuah program kerja yang dapat dilaksanakan, atau dengan kata lain memberikan

gambaran jelas mengenai masa depan dan menentukan langkah-langkah yang efektif untuk sampai kepada gambaran tersebut.

5. Fokus

Fokus adalah kebiasaan kelima yang diartikan dengan memfokuskan perhatian pada tugas, tanggungjawab atau pekerjaan yang ada di hadapan serta berusaha melaksanakannya terus menerus hingga benar-benar sampai pada tingkat terakhir.

6. Manajemen waktu

Kebiasaan ini dapat didefinisikan sebagai sebuah aktivitas memanfaatkan waktu yang tersedia dan potensi-potensi yang tertanam dalam diri guna mewujudkan tujuan-tujuan penting yang ingin dicapai dalam kehidupan dengan tanpa mewujudkan keseimbangan antara tuntutan-tuntutan pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta keseimbangan antara kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani, dan akal.

7. Berjuang melawan diri sendiri

Kebiasaan ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara terus menerus untuk mengalahkan, menaklukkan, mengendalikan, dan membiasakan diri menghadapi dan mengemban sejumlah tanggungjawab, berpegang teguh pada prinsip dan nilai, serta bersabar dalam menghadapi kewajiban-kewajiban yang ada dalam kehidupan ini dengan tujuan mewujudkan kehidupan yang mulia dan sejumlah tujuan luhur

yang ingin dicapai.

8. Kepiawaan berkomunikasi

Memiliki kemampuan untuk berhubungan secara efektif dengan orang lain. Hal ini bertujuan memberikan pengaruh positif kepada mereka dan meyakinkan mereka supaya menerima pendata kita.

9. Berpikir positif

Yang dimaksud dengan berfikiran positif di sini, adalah: Sifat positif yang dapat mempengaruhi orang lain, cara berfikir yang mencerminkan secara positif reaksi-reaksi terhadap orang lain dan peristiwa disekitar kita, pandangan yang positif terhadap berbagai hal dan peristiwa, berfikir dengan cara yang positif, menafsirkan segala peristiwa dari sisi positif dan sisi negatif

10. Seimbang

Seimbang dapat dipandang sebagai kebaikan di antara dua “keburukan”, (yaitu perilaku berlebih-lebihan dan meremehkan), keutamaan di antara dua “kejahatan”, (yaitu sikap melampaui batas dan melalaikan), kebenaran di antara dua “kebatilan”, (yaitu menambah dan mengurangi), dan kebahagiaan di antara dua “kesengsaraan”, (yaitu sikap sembrono dan menutup diri).

Dan satu yang pasti, dengan membiasakan untuk mengendalikan diri, maka kita telah mengerjakan separuh dari usaha, kerja keras, disiplin diri, dedikasi, profesionalisme, dan integritas diri

yang diperlukan untuk mencapai sebuah kesuksesan. Tentu saja kesuksesan yang maksud adalah sukses dalam segala bidang termasuk usaha dan pekerjaan, hubungan antar manusia, dan yang paling berarti, yaitu hidup.

2. Karier

Sedangkan Karier dalam Kamus Bahasa Indonesia Populer diartikan: Kemajuan dan perkembangan seseorang dalam pekerjaan tertentu.³⁷ John R. Schermerhorn, Jr., James G. Hunt dan Richard N. Osborn dalam buku *Managing Organizational Behavior*, dijelaskan bahwa karir adalah serangkaian pilihan dan kegiatan pekerjaan yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat hidup.³⁸

Karier dapat dipandang baik dari sudut individu maupun dari sudut masyarakat, orang tidak hanya memahami pengalaman-pengalaman yang khusus, tetapi kesempatan-kesempatan karir yang ada dalam masyarakat juga mempengaruhinya. Ada banyak kekuatan yang mengakibatkan pengembangan dan pembentukan karir, misalnya orang tua, pendidikan, kelompok-kelompok, kesatuan, jenis kelamin, kawan sebaya, pengalaman dalam berorganisasi dan usia. Gagasan atau dugaankarir intern ini harus diuji dengan kenyataan luar. Harus dibuat keputusan khusus tentang organisasi tempat karir akan

³⁷ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 462.

³⁸ Moekijat, *Perencanaan dan Pengembangan Karier*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 1994) hal. 2.

berkembang. Strategi dan taktik khusus akan dipilih dengan memperhatikan faktor-faktor situasi. Hasilnya sukses atau gagal akan mengakibatkan perubahan gagasan karir intern.

Istilah karir tidak lagi hanya berhubungan dengan individu-individu yang mempunyai pekerjaan yang statusnya tinggi atau yang mendapat kemajuan tepat. Pemaknaan istilah karir sedikit-banyak telah bergeser, yang mana sekarang istilah karir menunjukkan rangkaian atau urutan pekerjaan atau jabatan yang dipegang oleh orang-orang selama riwayat pekerjaannya, tidak pandang tingkat pekerjaan atau tingkat organisasinya.³⁹

Jadi maksud dari kesuksesan karir adalah keberhasilan yang didapat dari hasil kerja keras seseorang dalam menekuni pekerjaan sesuai dengan bidang yang digelutinya dan keberhasilan yang dicapai ini merupakan suatu hal yang telah ditargetkan atau direncanakan.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini dilaksanakan secara eksploratif dan mendetail. Bogdan dan Taylor mendefinisikan “ Metodologi Kualitatif “ sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

³⁹ *Ibid*, hal. 4.

diamati.⁴⁰

Penelitian ini adalah penelitian kasus yang bertujuan untuk mempelajari atau meneliti secara langsung terhadap suatu keadaan atau kejadian tentang fenomena-fenomena sosial yang sedang terjadi dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam atau rinci dan hasilnya dapat dibuktikan secara ilmiah. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan mengkajinya dengan apa adanya.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah keseluruhan personalitas yang diselidiki atau diteliti.⁴¹ Dari pengertian diatas maka orang yang diteliti disini adalah Mimi Rasinah dan Wangi Indriya, kedua subyek ini merupakan sumber informasi primer dalam pengumpulan data, sehingga mereka dapat disebut informan pokok atau *key informan*.⁴² Selain itu subyek penelitian merupakan keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi (informan), diantaranya adalah: keluarga Mimi Rasinah dan Wangi Indriya, murid-murid dan anggota manajemennya, warga sekitar dan tokoh-tokoh formal masyarakat desa.

Dan yang dimaksud obyek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik perhatian suatu penelitian,⁴³ yaitu tentang

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 3.

⁴¹ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal.66.

⁴² Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977), hal. 167.

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 91

fenomena-fe Dalam penelitian ini obyeknya adalah Profil dari Mimi Rasinah dan Wangi Indriya, serta manajemen dirinya dalam mencapai kesuksesan karir.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan mencari informasi.⁴⁴ Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan saling berhadapan dan juga dapat dilakukan melalui telepon. Metode wawancara ini digunakan untuk mengetahui sejarah hidup serta perjuangan Mimi Rasinah dan Wangi Indriya. Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara berstruktur, yaitu semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis. Dan dengan wawancara tak berstruktur, yaitu dengan tidak menggunakan persiapan daftar pertanyaan sebelumnya.⁴⁵

b. Teknik Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁶ Untuk menggunakan metode observasi,

⁴⁴ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hal. 113.

⁴⁵ *Ibid*, hal. 117.

⁴⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54

cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.⁴⁷ Observasi yang akan digunakan adalah *participant observation*, sehingga peneliti dapat melakukan observasi sebagai pengumpul data dengan melibatkan diri atau menjadi bagian dari lingkungan sosial atau organisasi yang diamati.⁴⁸ Dalam hal ini observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati, memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena seniman tari dengan manajemen dirinya. Dengan cara mencatat, merekam, memotret, penemuan tersebut guna mengumpulkan data untuk dianalisis. Teknik ini merupakan ciri khas dari penelitian kualitatif.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁴⁹ Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁵⁰ Dan dalam penelitian ini data yang

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: PT) Asdi Mahasatya, 2002), hal. 204.

⁴⁸ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002), hal. 159.

⁴⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Opcit*, hal. 73.

⁵⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2002), hal. 206.

diambil adalah dari dokumen-dokumen Mimi Rasinah dan Wangi Indria.

4. Teknik Analisis Data

Analiss data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁵¹ Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran realitas mengenai profil dan manajemen diri dari seniman tari Indramayu. Dari data yang telah terkumpul dari hasil penelitian maka data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian. Dengan menganalisa akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi suatu dokumentasi, wawancara, observasi yang telah dilakukan, setelah data dapat ditampilkan kemudian ditarik kesimpulan yang menjadi akhir dari sebuah penelitian.

⁵¹ Imam Suprayogo dan Tabroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: remaja Rosda Karya,2003), hal. 191

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak dari analisis data dan pembahasan hasil penelitian, berikut ini penulis uraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Mimi Rasinah

- Rasinah adalah seorang maestro tari topeng Indramayu, yang berkepribadian pengejar prestasi.
- Karirnya diawali dengan berkeliling dari kampung ke kampung sampai pada akhirnya berkeliling ke manca negara, salah satunya : Kanada, Swiss, Jepang dan Thailand.
- Rasinah memiliki sanggar tari yang diberi nama Sanggar Tari Mimi Rasinah, tepatnya berdiri pada tanggal 29 November 1999.
- Keluarga Rasinah merupakan keluarga seniman yang selalu mengajarkan kedisiplinan dan tanggungjawab kepada para penerusnya.
- Rasinah merupakan seniman yang berkehidupan sederhana dan mampu menempatkan diri sebagai seniman sukses, ibu rumah tangga, dan juga sebagai manusia sosial.
- Bentuk manajemen diri yang Rasinah terapkan dalam mengejar prestasi adalah dengan : kesenangan, ketekunan, profesionalisme, dan rasa bersyukur.

2. Wangi Indriya

- Indriya adalah seorang seniman tari yang serba bisa, selain penari ia juga seorang sinden dan dalang.
- Sama seperti Rasinah, keluarga Indriya juga merupakan keluarga seniman yang selalu mengajarkan pada anak-anaknya untuk menjadi penerus pelestari seni tradisional.
- Kedisiplinan dan tanggungjawab merupakan ajaran keluarga yang selalu Indriya jadikan kunci dalam berkarir.
- Indriya mengawali karirnya sejak ia kecil, ia berlatih menari pada kakeknya. Kemudian saat duduk di bangku SLTP, Indriya mulai ikut berkeliling memenuhi permintaan masyarakat bersama kelompok seniman.
- Tujuan Indriya dalam berkesenian bukan hanya untuk mendapatkan kesuksesan semata, melainkan ia juga bertujuan agar bisa memperkenalkan dan mendekatkan seni tradisional pada masyarakat.
- Indriya merupakan seorang seniman yang bertanggungjawab pada keluarga dan karirnya, ia juga mampu membangun hubungan yang baik dengan rekan-rekan kerja dan masyarakat.
- Bentuk manajemen diri yang Indriya terapkan dalam berkarir adalah dengan konsep tanggungjawab, disiplin, syukur dan moral

3. Hubungan antara manajemen diri dan kesuksesan karir

- Adanya hubungan antara manajemen diri dengan kesuksesan karir, manajemen diri merupakan suatu cara untuk menyebrangi jembatan

dalam proses pencapaian kesuksesan.

- Bahwa kesuksesan bukan hanya direncanakan tetapi dipraktekkan dengan mempraktekkan pengendalian diri, mengeksplorasi kemampuan, kerja keras, kegigihan dan juga keikhlasan.
- Manajemen diri merupakan pengendali ego dalam pencapaian tujuan hidup.
- Kesuksesan akan diperoleh dengan membiasakan mengendalikan diri yang kuat, sehingga tidak akan ada refleksi untuk membuat keputusan dan bertindak penuh kebijaksanaan, taktis, dan sukses.

B. Saran-saran

1. Dari hasil studi penyusunan sederhana ini, diharapkan kepada semua generasi untuk lebih memahami istilah konsep manajemen diri ini secara komprehensif.
2. Marilah kita mulai menyelaraskan antara pikiran benar, ucapan benar dan perbuatan benar untuk membentuk kebiasaan dalam membangun karakter yang benar pula, sehingga akhirnya kita bisa menuai hasil yang lebih baik dan benar pula dalam semua aspek kehidupan kita.
3. Untuk mengkaji ulang serta menelaah makna-makna yang ada dalam konsep Manajemen diri ini dengan ide-ide baru dan kiranya juga diperlukan kolaborasi dengan konsep manajemen diri dari pandangan Islam.

4. Tulisan ini diharapkan tidak hanya menambah perbendaharaan karya ilmiah, tetapi juga dapat menjadi inspirasi atau wacana untuk memunculkan kajian-kajian yang lebih mendalam mengenai konsep Manajemen diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid Memperbaiki Diri lewat Manajemen Qolbu*, (Bandung, PT Mizan Pustaka, 2003)
- Akram Ridha, *Menjadi Pribadi Sukses*, (Penj. Tarmana Qasim), Bandung, Syamil
- Cerita Babad Indramayu, *Dokumen Budaya dan Parwisata Indramayu Cipta Media*, 2006
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998)
- Ensiklopedi Islam*, PT. Ichtiar Baru Van Hueve, Jakarta, 1995
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Ibrahim Hamd Al-Qu'ayyid, *10 Kebiasaan Manusia Sukses Tanpa Batas*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006)
- Idham Kholik, *Manajemen Sukses Seorang Muslim (Studi Pemikiran Reza M. Syarief)*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)
- J. Moleong Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Mizan, 2000)
- J. S. Badudu dan Sultann Muhamad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994)
- Joko Nugriho, *Konsep Manajemen Diri dan Implikasinya terhadap Proses Belajar Kajian ayat-ayat Istiqomah dalam Al-qur'an*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006)
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1977)
- M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988)
- M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)
- Mahmud M. Hanif, *Manajemen*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 1997)
- Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991)

- Pius A Partanto dan M Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 1994).
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002)
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Jilid I, 1986)
- T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi II*, (Yogyakarta, BPFE- YK, 1991).
- Taufiq Pasiak, *Manajemen Kecerdasan*, (Bandung, Penerbit Mizan, 2006)
- Taufiq Pasiak, *Brain Management for Self Improvement*, (Bandung: Pt. mizan Media Utama 2007)
- Tego Slamet, *Manajemen Diri dalam Islam*, Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Tembong Prasetya dan Widjono Hari Murdoko, *Climbing to the Top “ 20 Cara Kunci Mencapai Puncak Karier”*, (Jakarta: PT Gramedia, 2003)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)
- Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia*, Unit Penggandaan Buku Ilmiah Keagamaan Pondok Pesantren Al-Munawir, Krapyak Yogyakarta , tt

Rujukan Internet:

<http://fikriana.wordpress.com/2007/06/20/manajemen-diri/>

http://id.wikipedia.org/wiki/Manajemen_diri

<http://id.wikipedia.org/wiki/Seniman>

<http://maydina.multiply.com/journal/item/955/95507>),

<http://suprptoew.wordpress.com/2007/05/12/manajemen-diriupaya-membangun-karakter-character-building-masisir/>

<http://viliaciputra.multiply.com/journal/item/956>

http://www.andriewongso.com/awartikel-586-Artikel_Tetap-Manajemen_Diri

<http://www.indonesiaindonesia.com/f/46976-mengenal-9-tipe-kepribadian-manusia-asyik/>

<http://www.siutao.com>

<http://www.Indramayukab.go.id/view-page.php?pg=Sosbud>

http://www.tari_topeng_Indramayu/107-wisata-dan-budaya-indramayu Wisata dan Budaya Indramayu

MANAJEMEN DIRI SENIMAN TARI INDRAMAYU

DALAM MENCAPAI KESUKSESAN KARIR

(Studi Pada Seniman Tari Indramayu Mimi Rasinah dan Wangi Indriya

Interview Guide

| Rumusan Masalah | Teori | Pertanyaan |
|---|--|---|
| 1. Bagaimana Profil dari kedua seniman tari Mimi Rasinah dan Wangi Indriya? | Dalam kamus ilmiah populer karangan PIUS A PARTANTO dan M DAHLAN AL BARRY, profil diartikan : tampang ; muka; raut muka; wujud barang. Jadi profil kehidupan bisa diartikan sebagai gambaran cerita kehidupan seseorang, yang isinya mencakup: a. Biodata b. Gambaran kepribadian c. Kisah perjalanan hidup | A. Biodata 1. Siapa nama lengkap anda? 2. Di mana dan kapan anda lahir? 3. Di mana anda dibesarkan? 4. Di mana alamat tempat tinggal anda sekarang? 5. Apa pendidikan anda? 6. Sejak kapan anda mulai menekuni pekerjaan sebagai seniman? 7. Selain sebagai seniman, apa anda |

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>juga bekerja dibidang lain?</p> <ol style="list-style-type: none">8. Apa agama anda?9. Dalam keluarga anda ada berapa bersaudara?10. Apakah kedua orang tua anda juga seorang seniman?11. Siapa nama bapak dan ibu anda?12. Anda termasuk putrid yang ke berapa?13. Apakah anda sekarang sudah berkeluarga?14. Saat umur berapa anda menikah?15. Siapa nama suami anda?16. Asal suami anda dari mana?17. Apa pekerjaan suami anda?18. Berapa anak anda?19. Apakah anak anda juga didik untuk menjadi seniman?20. Apa pendidikan terakhir anak-anak |
|--|--|---|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>anda?</p> <p>B. Gambaran Kepribadian</p> <ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana kisah tentang masa kecil anda?2. Apakah waktu kecil hingga remaja anda termasuk anak yang nakal atau penurut?3. Apakah anda cukup mendapat kasih sayang dari orang tua?4. Apakah keluarga anda termasuk keluarga yang mempunyai nama dan disegani oleh masyarakat?5. Dalam segi ekonomi apakah keluarga anda termasuk orang yang mencukupi atau sebaliknya?6. Apakah pendapatan anda sekarang telah mencukupi kebutuhan?7. Apakah anda termasuk orang yang ulet dalam bekerja atau sebaliknya? |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <ol style="list-style-type: none">8. Sebagai keluarga yang berlatar belakang seniman, apakah pendidikan agama menjadi prioritas utama?9. Bisa kah anda menceritakan tentang pendidikan agama yang diberikan?10. Apakah sampai sekarang anda termasuk orang yang taat dalam beragama?11. Bagaimana cara anda menjalin hubungan dengan masyarakat, keluarga, rekan kerja,dll?12. Apakah anda termasuk orang yang mempunyai hubungan baik dengan keluarga, masyarakat, rekan kerja dan rekan satu profesi?13. Bagaimana cara anda membagi waktu antara berkarir dan kewajiban anda sebagai ibu rumah tangga?14. Bagaimana cara anda dalam |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>menghadapi dan menyelesaikan problem yang ada?</p> <p>15. Apakah anda termasuk pribadi yang tenang, serius, santai, atau panikan?</p> <p>16. Apakah anda mempunyai prinsip dalam menjalani kehidupan?</p> <p>17. Bagaimana cara anda dalam menjaga prinsip tersebut?</p> <p>18. Apakah pernah anda melanggar prinsip?</p> <p>19. Dalam kondisi bagaimana anda bisa melanggar prinsip?</p> <p>20. Apakah setelah melakukannya anda merasa menyesal?</p> <p>C. Kisah Perjalan Hidup</p> <p>1. Pada tahun berapa anda menyelesaikan pendidikan?</p> <p>2. Apa cita-cita saat itu?</p> <p>3. Apakah sesuai dengan apa yang telah</p> |
|--|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>anda capai?</p> <ol style="list-style-type: none">4. Saat umur berapa anda mulai dilatih untuk menari dan berkesenian?5. Apakah itu merupakan keputusan anda atau ada paksaan dari orang anda?6. Apakah anda menjalaninya dengan senang hati atau sebaliknya?7. Saat-saat apa anda berlatih?8. Siapa yang melatih anda?9. Kapan anda mulai berkarir dalam dunia seni?10. Selain menari, apakah anda juga mampu dibidang seni yang lain?11. Apakah suami dan anak anda mendukung karir anda?12. Apakah anak anda juga akan meneruskan profesi anda?13. Apakah anda bisa menceritakan |
|--|--|---|

| | | |
|---|---|--|
| <p>2. Bagaimana manajemen diri kedua seniman Mimi Rasinah</p> | <p>Menegemen Diri Menurut, Brian Yates (1989)</p> | <p>perjalanan anda dari awal anda berkarir sampai sekarang?</p> <p>14. dari putra putrid anda mana yang menurut anda bisa mewarisi jiwa seni anda?</p> <p>15. Pengalaman apa saja yang sudah anda peroleh?</p> <p>16. Penghargaan yang anda peroleh?</p> <p>17. Apakah anda merasa bangga dan puas atas apa yang sudah anda peroleh?</p> <p>18. Dari semua yang telah anda capai adakah yang ingin anda capai lagi?</p> <p>19. Apakah harapan anda untuk kemajuan karir anda kedepan?</p> <p>20. Trik apa yang sudah anda siapkan untuk mencapai harapan tersebut?</p> <p>Managemen Diri</p> <p>1. Apakah anda mengenal istilah</p> |
|---|---|--|

| | | |
|--|---|---|
| <p>dan Wangi Indriya dalam menjalankan karir sehingga dapat mencapai kesuksesan?</p> | <p>Manajemen diri adalah kemampuan untuk mengelola pikiran, perilaku dan perasaan dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam manajemen diri terkandung tiga unsur utama yakni perasaan (affection), perilaku (behavior) dan pikiran (cognition) yang kemudian disingkat menjadi ABC.. Manajemen diri ini sangat berguna bagi siapa saja yang ingin mengelola dirinya dalam kehidupan yang lebih baik.</p> | <p>manajemen diri?</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Konsep manajemen diri menurut anda, bagaimana? 3. Hal apa saja yang menurut anda berhubungan dengan manajemen diri? 4. Apakah anda menerapkan konsep ini dalam menjalani kehidupan anda? 5. Bagaimana cara anda menerapkannya? 6. Apakah anda merasa kesulitan untuk menerapkan konsep ini dalam kehidupan anda? 7. Kiat-kiat yang anda lakukan untuk menjalani konsep ini? 8. Menurut anda apakah kehidupan anda ini sudah sesuai dengan konsep manajemen diri? 9. Apakah anda juga mendidik keluarga |
|--|---|---|

| | | |
|--|--|---|
| | | <p>anda agar mempunyai konsep manajemen diri?</p> <ol style="list-style-type: none">10. Konsep sukses menurut anda?11. Atas beberapa penghargaan yang telah anda peroleh, apakah itu termasuk hasil dari wujud konsep diri?12. Apakah kesuksesan yang telah anda peroleh ini juga ada hubungannya dengan manajemen diri?13. Bagaimana cara anda menunjukkan rasa syukur atas apa yang telah anda peroleh?14. Apa tujuan utama dalam hidup anda?15. Apakah sukses dalam berkarir dibidang seni merupakan tujuan utama anda? |
|--|--|---|

Catatan Lapangan 1

Tanggal 12 Mei 2009

Wawancara dilakukan dikediaman Mimi Rasinah. Desa Pekandangan pada tanggal 12 Mei 2009. pada saat itu Mimi Rasinah sedang sakit jadi wawancara dilakukan dengan cucu Mimi Rasinah.

Identitas Subyek:

1. Nama : Early (Cucu)
- Pendidikan : STSI
- Alamat : Pekandangan Indramayu

| No Baris | No | Pertanyaan dan Jawaban | Keterangan |
|----------|----|--|------------|
| 1 | 1 | P = Siapa nama lengkap Rasinah? | |
| 2 | | J = Rasinah | |
| 3 | 2 | P = Siapa nama panggilan Rasinah? | |
| 4 | | J = Mimi Rasinah | |
| 5 | 3 | P = Kapan dan di mana Rasinah lahir? | |
| 6 | | J = Rasinah, lahir di Indramayu pada | |
| 7 | | tanggal 07- Juli – 1930 | |
| 8 | 4 | P = Dimana alamat rasinah, sekarang | |
| 9 | | tinggal? | |
| 10 | | J = Rasinah tinggal di desa Pekandangan | |
| 11 | | Kec. Jatibarang – Indramayu | |
| 12 | 5 | P = Kapan Rasinah mulai menari? | |
| 13 | | J = Kalau dihitung kapan rasinah mulai | |
| 14 | | menari, beliau menari dari umurnya masih | |
| 15 | | kecil. Sejak kecil beliau sudah diajari | |
| 16 | | menari oleh kedua orang tuanya. | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 17 | 6 | P = Apakah orang tuanya juga berprofesi sebagai penari? | |
| 18 | | | |
| 19 | | J = Kedua orang tuanya memang berprofesi sebagai penari Cirebon, mereka sebagai pelestari tarian Cirebon. | |
| 20 | | | |
| 21 | | | |
| 22 | 7 | P = Kapan rasiyah mulai menari di pentas-pentas? | |
| 23 | | | |
| 24 | | J = Beliau mulai menari dari pentas kepentas sejak beliau berumur 16 tahun, dan pada tahun 1994 mulailah beliau dikenal oleh orang-orang sebagai penari tradisi Indramayu. | |
| 25 | | | |
| 26 | | | |
| 27 | | | |
| 28 | | | |
| 29 | 8 | P = Pada tahun berapa rasiyah mulai pentas keluar negeri? | |
| 30 | | | |
| 31 | | J = Pada tahun 1999 mulailah beliau keliling mengarungi Asia dan Eropa untuk menampilkan tarian tradisi Indramayu dan itu merupakan suatu kebanggaan tersendiri. | |
| 32 | | | |
| 33 | | | |
| 34 | | | |
| 35 | 9 | P = Bagaimana perjalanan karir rasiyah yang dimulai dari hanya menari di panggung ke panggung yang pada akhirnya dia bias pentas keluar negeri? | |
| 36 | | | |
| 37 | | | |
| 38 | | | |
| 39 | | J = Awalnya beliau hanyalah seorang penari yang kurang dikenal oleh publik, bahkan orang Indramayu pun banyak yang tidak mengenal beliau, di karenakan kurangnya publikasi dari rasiyah sendiri, dan pemerintah Indramayu pun tidak respek dengan keberadaan rasiyah. Namun setelah ada seorang peneliti seni Endo Suwanda dari LPSI mulailah rasiyah | |
| 40 | | | |
| 41 | | | |
| 42 | | | |
| 43 | | | |
| 44 | | | |
| 45 | | | |
| 46 | | | |
| 47 | | | |

| | | | |
|----|----|---|--|
| 48 | | sedikit-sedikit dikenal oleh public. Dan | |
| 49 | | akhirnya berkat kerjasama dan bantuan | |
| 50 | | dari Endo Suwanda Rasinah mulai | |
| 51 | | membuat ivent-ivent seni tari. | |
| 52 | 10 | P = Apakah Rasinah mempunyai | |
| 53 | | manajemen sendiri dalam menjalani | |
| 54 | | karirnya? | |
| 55 | | J = Dalam menjalani karirnya, rasinah | |
| 56 | | hanya memanfaatkan manajemen keluarga | |
| 57 | | dan menjalin kerja sama dengan Endo | |
| 58 | | Suwanda yang sampai pada akhirnya | |
| 59 | | beliau bias mementaskan tariannya keluar | |
| 60 | | negri dan mendapatkan penghargaan dari | |
| 61 | | presiden RI pada tahun 2004 kemarin. | |
| 62 | 11 | P = Bagaimana keseharian rasinah sendiri | |
| 63 | | yang sebagaimana beliau juga berprofesi | |
| 64 | | sebagai seorang seniman tari? | |
| 65 | | J = Dalam kesehariaanya beliau biasa saja | |
| 66 | | selayaknya masyarakat lainnya, beliau | |
| 67 | | sebagai ibu rumah tangga dan bergaul | |
| 68 | | dengan masyarakat dengan baik. | |
| 69 | 12 | P = Kalau dalam kehidupan beragamanya? | |
| 70 | | J = Selayaknya umat yang beragama, | |
| 71 | | beliau tetap menjalankan ibadahnya | |
| 72 | | dengan baik baik itu sholat, puasa dan | |
| 73 | | rukun islam lainnya. Namun dikarenakan | |
| 74 | | beliau orang dulu maka islam yang beliau | |
| 75 | | jalani seperti islam kejawan. | |
| 76 | 13 | P = Apakah dengan profesinya sebagai | |
| 77 | | seniman tari mempengaruhi kegiatan | |
| 78 | | ibadah mimi rasinah? | |

| | | | |
|-----|----|--|--|
| 79 | | J = Masalah ibadah memang semuanya | |
| 80 | | tergantungan idividunya, ya kalau dilihat dari | |
| 81 | | kesehariannya beliau tetap menjalankan | |
| 82 | | ibadahnya seperti biasa kecuali ketika | |
| 83 | | beliau sedang banyak event-event mungkin | |
| 84 | | kegiatan beribadahnya akan berkurang | |
| 85 | | dikarenakan kesibukannya. Namun | |
| 86 | | semuanya itu tergantung bagaimana | |
| 87 | | individu sendiri dalam menjalani | |
| 88 | | ibadahnya. | |
| 89 | 14 | P = Apakah rasimah pernah menghadapi | |
| 90 | | problem dengan masyarakat, hubungannya | |
| 91 | | dengan profesinya sebagai seniman tari? | |
| 92 | | J = Namanya problem pasti semua orang | |
| 93 | | pernah mengalaminya, apalagi beliau yang | |
| 94 | | kehidupannya berada di kampung. | |
| 95 | | Komentar-komentar dari masyarakat sering | |
| 96 | | beliau terima, apalagi setelah ada sanggar | |
| 97 | | tari di rumah beliau, kadang kalau sampai | |
| 98 | | terlalu malam latihan atau karena bunyi | |
| 99 | | musik yang terlalu keras. | |
| 100 | 15 | P = Bagaimana memejemen diri mimi | |
| 101 | | rasimah dalam menjalani profesinya | |
| 102 | | sebagai seniman dan sebagai ibu rumah | |
| 103 | | tangga? | |
| 104 | | J = Beliau termasuk orang yang mampu | |
| 105 | | untuk tidak mencampur adukan masalah | |
| 106 | | profesi dengan keluarga dan kehidupan | |
| 107 | | pribadinya, beliau menjalankan tanggung | |
| 108 | | jawabnya pada keluarga dengan baik | |
| 109 | | begitu juga menjalani profesinya beliau | |

| | | | |
|-----|----|--|--|
| 90 | | mampu menjalaninya dengan tekun sampai | |
| 91 | | beliau bias menjadi Maestro tari Topeng. | |
| 99 | 16 | P = apakah mimi rasinah mempunya trik- | |
| 92 | | trik tertentu untuk menjalani profesinya | |
| 93 | | agar tetap bertahan? | |
| 94 | | J = Salah satu kunci beliau dalam | |
| 95 | | menjalani profesinya sehingga menjadi | |
| 96 | | Maestro Tari Topeng ya dengan menjaga | |
| 97 | | hubungannya dengan yang maha kuasa dan | |
| 98 | | menjaga hubungannya dengan sesama | |
| 99 | | manusia. (Hablumminallah dan | |
| 100 | | Hablumminannas) | |
| 101 | 17 | P = Dengan rumor yang beredar pada | |
| 102 | | masyarakat bahwa seniman itu identik | |
| 103 | | dengan kehidupan malam dan glamour | |
| 104 | | apakah itu terjadi pada rasinah? | |
| 105 | | J = Menurut saya kehidupan glomor dan | |
| 106 | | kehidupan malam itu lebih identik pada | |
| 107 | | seniman-seniman yang modern seperti | |
| 108 | | artis-artis, namun untuk beliau sendiri | |
| 109 | | sepertinya kahidupan seperti itu boleh | |
| 110 | | dikatakan jauh dikarenakan kehidupan | |
| 111 | | yang beliau jalani adalah di kampung dan | |
| 112 | | untuk bisa hidup secara glamour itu | |
| 113 | | rasanya terlalu jauh, karena sebagai | |
| 114 | | seniman daerah sering sekali beliau | |
| 115 | | mengalami paceklik, ya kalau tidak ada | |
| 116 | | pentas-pentas tidak ada penghasilan yang | |
| 117 | | masuk. | |

Catatan Lapangan 2

Tanggal 18 Mei 2009

Dari observasi ke- dua yang dilaksanakan pada tanggal 18 Mei 2009, yang harapannya bisa bertemu langsung dengan Mimi Rasinah masih belum bisa terlaksana, dikarenakan Beliau masih dalam keadaan sakit dan sedang pergi cek up. Namun begitu, wawancara tetap terlaksana dengan menjadikan cucu dari Mimi rasinah beserta suaminya menjadi subyeknya. Wawancara dilaksanakan di Sanggar milik Mimi Rasinah, yaitu **SANGGAR TARI TOPENG MIMI RASINAH**. Dari hasil wawancara dengan subyek, saya mendapat informasi bahwa selain Mimi rasinah ada juga seniman wanita yang serba bisa, dia bernama Wangi.

Identitas Subyek

1. Nama : Aerly
Pendidikan : STII Bandung
Alamat : Pekandangan- Jatibarang- Indaramayu
2. Nama : Edi Jayana (Menantu)
Pendidikan : STSI Bandung
Alamat : Pekandangan Indramayu

| No Baris | No | Pertanyaan dan Jawaban | Keterangan |
|----------|----|---|--|
| 1 | 1 | P = Bagaimana kabar anda dan keluarga? | Wawancar dilakukan disanggar seni Mimi Rasinah dan Aerly sedang melatih anak didiknya. |
| 2 | | J = Alhamdulillah kami semua sehat, | |
| 3 | | kecuali Mimi yang masih sakit sampai | |
| 4 | | sekarang, namun sudah lebih baikan dari | |
| 5 | | sebelumnya. | |
| 6 | 2 | P = Sudah berapa lama Mimi rasinah | |
| 7 | | sakit? | |
| 8 | | J = Sebenarnya kalau sakitnya sih sudah | |
| 9 | | lama, tapi sekarang kambuh lagi sudah | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 10 | | sekitar 1 bulan setengah. Tadi baru saja | |
| 11 | | Mimi pergi cek up di antar suami saya. | |
| 12 | 3 | P = Saya ingin melanjutkan wawancara | |
| 13 | | yang kemaren namun karena sekarang | |
| 14 | | masih belum bisa bertemu langsung | |
| 15 | | dengan beliau, mungkin saya bisa | |
| 16 | | berbincang tentang perjalanan karir | |
| 17 | | beliau lebih lanjut dengan anda, | |
| 18 | | bagaimana? | |
| 19 | | J = Bisa, tapi saya sambil melatih anak- | |
| 20 | | anak menari. | |
| 21 | 4 | P = Sejak kapan sanggar Mimi rasinah | |
| 22 | | berdiri? | |
| 23 | | J = Sanggar ini berdiri pada tahun 1999, | |
| 24 | | dibuka oleh Endo Suanda dan Toto | |
| 25 | | Amsar Suanda, yang tepatnya pada | |
| 26 | | tanggal 29 November 1999. Nama | |
| 27 | | sanggar tari ini diambil dari nama sang | |
| 28 | | Maestro tari topeng Mimi Rasinah. | |
| 29 | 5 | P = Bagaimana perkembangan dari | |
| 30 | | sanggar tari ini? | |
| 31 | | J = Sanggar tari ini mengalami | |
| 32 | | keterpurukan selama 4 tahun dari tahun | |
| 33 | | 1999-2004, muridnya hanya 9 orang, | |
| 34 | | walaupun begitu Mimi rasinah dan | |
| 35 | | pengurus sanggar lainnya tidak pernah | |
| 36 | | menyerah karena waktu itu Mimi masih | |
| 37 | | jaya dan masih tetap melestarikan tari | |
| 38 | | topeng gaya Indramayu baik di dalam | |
| 39 | | negri maupun manca Negara, oleh karena | |
| 40 | | itu Mimi memandatkan kepada saya | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 41 | | untuk tetap melestarikan baik dari segi | |
| 42 | | tari maupun manajemen sanggar supaya | |
| 43 | | tetap bangkit dan tidak putus asa. Dan | |
| 44 | | pada tahun 2005 sanggar tari ini mulai | |
| 45 | | maju dan dikenal oleh banyak orang, | |
| 46 | | muridnya pun sudah mencapai ratusan. | |
| 47 | 6 | P = Hal apa yang bisa membawa | |
| 48 | | perubahan terhadap perjalanan sanggar | |
| 49 | | tari ini? | |
| 50 | | J = Pada tahun 2005, di desa ini ada | |
| 51 | | mahasiswa PKL dari Bandung. Mereka | |
| 52 | | mendatangi sanggar Mimi Rasinah dan | |
| 53 | | dengan melihat keadaan yang terjadi, | |
| 54 | | akhirnya mereka menginisiatifkan untuk | |
| 55 | | memperkenalkan dan membangkitkan | |
| 56 | | sanggar seni ini, dari sekolah kesekolah | |
| 57 | | mereka mengenalkan topeng khususnya | |
| 58 | | Mimi Rasinah, karena dari data yang ada | |
| 59 | | pada tahun 2005, masih banyak orang | |
| 60 | | yang tidak tahu apa itu topeng dan siapa | |
| 61 | | Maestro tersebut. | |
| 62 | 7 | P = Yang kemarin mba Early katakana | |
| 63 | | bahwa manajemen Mimi Rasinah ini | |
| 64 | | memanfaatkan manajemen keluarga itu | |
| 65 | | bagaimana pelaksanaannya? | |
| 66 | | J = Yang dimaksud dengan manajemen | |
| 67 | | keluarga itu, dengan memanfaatkan | |
| 68 | | orang-orang terdekat untuk mengatur | |
| 69 | | segala kebutuhan dalam menjalankan | |
| 70 | | karir dan perkembangan seni ini. Jadi | |
| 71 | | orang-orang yang terlibat di dalamnya ini | |

| | | | |
|-----|---|--|--|
| 72 | | ya hanya sekeluarga saja dan cara kita | |
| 73 | | menjalankannya pun dengan cara | |
| 74 | | kekeluargaan. | |
| 75 | 8 | P = Apakah sanggar ini mempunyai | |
| 76 | | cabang? | |
| 77 | | J = Untuk membuka cabang kita masih | |
| 78 | | belum mewujudkannya, dikarenakan | |
| 79 | | beberapa kendala | |
| 80 | | Salah satunya tidak ada orang yang | |
| 81 | | membantu untuk mengelolanya. Sekarang | |
| 82 | | saja yang mengelola sanggar itu saya dan | |
| 83 | | suami saya dan itupun kami harus | |
| 84 | | membagi tenaga, pikiran, dan waktu, | |
| 85 | | karena kami juga masih kuliah. Tapi | |
| 86 | | sanggar ini juga menjalin kerja sama | |
| 87 | | dengan sanggar seni Mulya Bhakti yang | |
| 88 | | berda di desa Tambi, sanggar milik | |
| 89 | | Wangi. Wangi itu bias dikatakan sebagi | |
| 90 | | pengganti dari Mimi dikarenakan Mimi | |
| 91 | | sekarang sudah tua dan sakit-sakitan | |
| 92 | | terus, Wangi merupakan seniman | |
| 93 | | perempuan yang serba bias, selain menari | |
| 94 | | dia juga nyinden dan dalang. Kalau kamu | |
| 95 | | mau, kamu bias mewawancarainya untuk | |
| 96 | | mendukung data-data yang kamu | |
| 97 | | butuhkan. | |
| 98 | 9 | P = Baiklah terimakasih mba tas | |
| 99 | | penjelasannya dan insya Allah saya akan | |
| 100 | | menyempatkan diri untuk bertemu | |
| 101 | | dengan Wangi. | |
| | | J = Sama - sama | |

Catatan Lapangan 3

Tanggal 13 Mei 2009

Saat wawancara yang kedua ini, saya tidak bisa menemui Wangi Indriya dikarenakan Wangi sedang Tur di beberapa kota, akhirnya saya melakukan wawancara dengan bapak Taham. Bapak Taham adalah ayah dari Wangi Indriya, wawancara dilakukan di rumah keluarga Wangi.

| No Baris | No | Pertanyaan dan Jawaban | Keterangan |
|----------|----|--|------------|
| 1 | 1 | P = Wangi anak beberapa? | |
| 2 | | J = Wangi merupakan anak kedua dari empat | |
| 3 | | bersaudara. anak pertama Shidem, ketiga | |
| 3 | | Sueti, dan yang terakhir Sunana. | |
| 5 | 2 | P = Nama ibu dari mba Wangi/ | |
| 6 | | J = Castinah. | |
| 7 | 3 | P = Apakah dari keempat anak bapak Wangi | |
| 8 | | yang paling dikenal? | |
| 9 | | J = Sebenarnya semua mempunyai bakat | |
| 10 | | masing-masing dalam berkesenian. Suara | |
| 11 | | yang bagus adalah anak pertama, shidem. | |
| 12 | | yang juara dalam bicara dan otak adalah | |
| 13 | | wangi, anak ketiga Sueti Pintar dalam | |
| 14 | | mengendang dan yang terakhir Sunana pandai | |
| 15 | | dalam menari bahkan lebih gemulai dari | |
| 16 | | Wangi. Saya pernah kejepang bersama Wangi | |
| 17 | 4 | P = Waktu kejepang tahun berapa pak? | |
| 18 | | J = Saya lupa mba. | |
| 19 | 5 | P = Kapan Wangi mulai berlatih menari, | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 20 | | tepatnya pada umur berapa? | |
| 21 | | J = Sejak SMP dan SMA mulai mendalang, | Bapak Taham |
| 22 | | kemudian nikah dengan Memet pemain | menceritakannya |
| 23 | | sandiwara, dan sengkolahnya bangkrut. | sambil tertawa |
| 24 | | Dengan Memet, wangi punya anak Dua Aris | |
| 25 | | Susanto dan Rio Susanto. Dengan suami yang | |
| 26 | | kedua mempunyai anak satu Rahman. dan | |
| 27 | | suami yang kedua ini saya lupa namanya tapi | |
| 28 | | dia orang Tambi. Rahman ini sudah menikah. | |
| 29 | 6 | P = Apakah anak-anaknya juga diaik untuk | |
| 30 | | jadi seniman? | |
| 31 | | J = Didik berkesenian. Aris memang didik, | |
| 32 | | Rio sedikit dididik Cuma bisa gambar-gambar | |
| 33 | | karena lebih suka pada bidang pertanian, dan | |
| 34 | | yang terakhir Rahman lebih yang paling | |
| 35 | | banyak didik dalam berkesenian Masuk di | |
| 36 | | pedalangan sekolah seni. | |
| 37 | 7 | P = Bapak Taham dulu belajar seni pda siapa/ | |
| 38 | | J = Sama bapak dan karena bergaul, Bapak | |
| 39 | | saya adalah seniman yang serba bisa. Selain | |
| 40 | | dalang saya juga membuat wayang. | |
| 41 | 8 | P = Nama bapak? | |
| 42 | | J = Bapak Wisad, | |
| 43 | 9 | P = Berarti keturunan? | |
| 44 | | J = Iya sampai canggah, bapak Wisad, | Menyebutkan |
| 45 | | Madian, Sundra, Naringkem. | nama-nama keturunannya dari atas |

Catatan Lapangan 4

Tanggal 24 Mei 2009

1. Nama : Wangi Indriya
Alamat : Tambi – Sliyeg – Indramayu

Wawancara dilakukan dirumah Wangi Indriya, Pada tanggal 24 Mei 2009. Saat wawancara Wangi sedang memantau kegiatan latihan rutin setiap hari minggu, disitu sedang berkumpul. Ada mas Aris anak pertama dari wangi Indrya, pelatih tari, rekan kerja, keluarga dan orangtua dari murid tari.

| No Baris | No | Pertanyaan dan Jawaban | Keterangan |
|----------|----|--|------------|
| 1 | 1 | P = Siapa nama lengkap anda? | |
| 2 | | J = Indriya | |
| 3 | 2 | P = Nama panggilan? | |
| 4 | | J = Wangi Indriya | |
| 5 | 3 | P = Kapan dan dimana anda lahir? | |
| 6 | | J = Saya lahir di Indramayu, tepatnya | |
| 7 | | tanggal 10 Agustus 1961 | |
| 8 | 4 | P = Bagaimana dengan pendidikan anda? | |
| 9 | | J = Saya sekolah hanya sampai tamat | |
| 10 | | SMA, dikarenakan kekhawatiran bapak , | |
| 11 | | kalau saya mulai mengurangi perhatian | |
| 12 | | saya terhadap kesenian, dan akhirnya bapak | |
| 13 | | memaksa saya untuk berhenti sekolah. | |
| 14 | | Bahkan kakek, sejak saya masih duduk di | |
| 15 | | SLTP beliau sudah menginginkan saya | |
| 16 | | menjadi penari topeng, Beliau melatih saya | |
| 17 | | dengan keras dan disiplin yang tinggi, | |
| 18 | | kadang-kadang saya sampai menangis atau | |
| 19 | | bersembunyi saat diajari menari oleh | |
| 20 | | beliau. | |
| 21 | 5 | P = Apakah keluarga anda juga, termasuk | |
| 22 | | keluarga seniman? | |
| 23 | | J = Keluarga saya adalah keluarga seniman, | |
| 24 | | bapak adalah seorang dalang wayang dan | |
| 25 | | pengrajin wayang di Indramayu, begitu | |
| 26 | | juga dengan kakek saya beliau juga sebagai | |
| 27 | | seniman yang serba bias, makannya saya | |
| 28 | | sangat diharapkan menjadi penerus tradisi | |
| 29 | | berkesenian dalam keluarga. Dan dalam | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 30 | | keluarga seniman sudah menjadi doktrin | |
| 31 | | bahwa keturunan-keturunnya harus | |
| 32 | | meneruskan tradisi. | |
| 33 | 6 | P = Dari kapan anda sudah mulai | |
| 34 | | dikenalkan dengan kesenian? | |
| 35 | | J = Sejak saya kelas lima SD saya sudah | |
| 36 | | mulai belajar menari dan ketika saya duduk | |
| 37 | | di banggku SLTP, saya sudah sering diajak | |
| 38 | | untuk bebaraang kalau kata orang | |
| 39 | | Indramayu ya artinya sama dengan | |
| 40 | | mengamen, berkeliling mengikuti | |
| 41 | | kelompok kesenian dari satu tempat | |
| 42 | | ketempat lainnya. Biasanya ini dilakukan | |
| 43 | | untuk memenuhi permintaan masyarakat, | |
| 44 | | terutama yang menyelenggarakan hajatan. | |
| 45 | | pada awalnya ya saya sempat merasakan | |
| 46 | | adanya ketidakadilan kenapa saya enggak | |
| 47 | | bisa meluangkan waktu untuk bermain- | |
| 48 | | main seperti teman-teman saya dan saya | |
| 49 | | juga mempunyai cita-cita dan ingin terus | |
| 50 | | bersekolah karena saya anggap orang tua | |
| 51 | | saya umampu untuk membiayai sekolah | |
| 52 | | saya lebih tinggi, tapi dengan begitu tidak | |
| 53 | | kemudian membuat saya terpaksa | |
| 54 | | menjalaninya, bahkan sekarang | |
| 55 | | berkesenian menjadi kebutuhan bagi saya. | |
| 56 | 7 | P = Bagaimana dengan perjalanan karir | |
| 57 | | anda dalam berkesenian sampai sekarang? | |
| 58 | | J = Setelah saya menikah saya sempat | |
| 59 | | berhenti dari aktifitas kesenian sandiwara | |
| 60 | | Cirebon. Namun pada saat itu pula saya | |

| | | | |
|----|---|---|--|
| 61 | | mulai tertarik menjadi dalang, saya bias | |
| 62 | | ndalang itu diajari bapak saya, namun | |
| 63 | | menjadi dalang itu susah karena saya harus | |
| 64 | | bias menampilkan berbagai warna suara. | |
| 65 | | Misalkan ketika menampilkan tokoh | |
| 66 | | raksasa, duh itu sangat susah karena suara | |
| 67 | | wanitanya gak bias disembunyikan. Selain | |
| 68 | | menari, saya juga ndalang dan nyinden dan | |
| 69 | | alhamdulillah berkat saya bias berkesenian | |
| 70 | | saya bias jalan- jalan keluar negri. | |
| 71 | 8 | P = Pada tahun berapa anda bias | |
| 72 | | mementaskan kesenian ini sampai keluar | |
| 73 | | negri dan dimana saja anda pentas? | |
| 74 | | J = Pada tahun 1994, saya dan rombongan | |
| 75 | | seniman wayang tampil di empat kota di | |
| 76 | | Jepang selama 23 hari, yaitu di kota | |
| 77 | | Hirosima, Tokyo, Osaka, dan Itachi. Dan | |
| 78 | | pada tahun 2002 rombongan kami kembali | |
| 79 | | tampil di Prancis. Baru istirahat sebulan | |
| 80 | | kami berkeliling lagi ke Belgia, Italia, | |
| 81 | | Belanda dan Swis. | |
| 82 | 9 | P = Prestasi apa saja yang sudah anda raih? | |
| 83 | | J = Saya sering menerima penghargaan dari | |
| 84 | | mengikuti festival-festival, saya pernah | |
| 85 | | mengikuti Festival Dalang Wanita Solo | |
| 86 | | pada tahun 1990, pada tahun 1994 saya | |
| 87 | | mengikuti sebagai peserta khusus dalam | |
| 88 | | Binojakrama Padalangan dan mendapat | |
| 89 | | penghargaan sebagai dalang wanita. Selain | |
| 90 | | itu saya juga mendapat penghargaan dalam | |
| 91 | | peringatan 25 tahun Taman Ismail | |

| | | | |
|-----|----|---|--|
| 92 | | MArzuki yang diselenggarakan pada 2-7 | |
| 93 | | November 1993 sebagai Dalang dan topeng | |
| 94 | | wanita. Pada tahun 2002 saya juga | |
| 95 | | bergabung dengan seniman lain dalam | |
| 96 | | pagelaran tari bertajuk “ Surat Shinta”, di | |
| 97 | | Teater Besar STSI Surakarta tepatnya pada | |
| 98 | | tanggal 13 Oktober 2002. diantara | |
| 99 | | seniman yang mengikuti diantaranya, | |
| 100 | | Mugiyo Kasido, Thongchai “ Boy “ | |
| 101 | | Hannarog dari Topeng Thailand, Hanny | |
| 102 | | Herlina dan Padepokan Tjipto Budaja, dan | |
| 103 | | saya sendiri dengan topeng Klana tampil | |
| 104 | | sebagai Rahwana. Saya juga pernah | |
| 105 | | mengikuti film animasi siluet Petualangan | |
| 106 | | Pangeran Akhmed karya Lotte Reinger, | |
| 107 | | disitu saya berkolaborasi dengan wanita | |
| 108 | | kelahiran Berlin- Charlottenburg, jerman, | |
| 109 | | film ini merupakan film animasi panjang | |
| 110 | | pertama di dunia yang diciptakan selama | |
| 111 | | tahun 1923-1926. Dengan pengalaman- | |
| 112 | | pengalaman tadi membuat saya | |
| 113 | | memberanikan diri buntut menciptakan | |
| 114 | | ilustrasi musik untuk flim itu. | |
| 115 | 10 | P = Apakah benar anda mendapat julukan | |
| 116 | | sebagai pengganti dari Mimi Rasinah? | |
| 117 | | J = Memang benar dikerenakan Mimi | |
| 118 | | rasinah sekarang sudah lanjut usia saya | |
| 119 | | sering disebut sebagai penerus dari beliau. | |
| 120 | 11 | P = Bagaimana cara anda dalam menjalani | |
| 121 | | karir anda sampai bias sukses? | |
| 122 | | J = Saya menjalani karir ini tanpa ngotot, | |
| 123 | | | |

| | | | |
|-----|----|--|--|
| 124 | | dijalani apa adanya dan kalau ada | |
| 125 | | saringan baru dari seniman lain saya | |
| 126 | | nikmati saja dan saya slalu optimis akan | |
| 127 | | selalu mempertahankan kesenian. | |
| 128 | 12 | P = Bagaimana cara orang tua anda dalam | |
| 129 | | mendidik saat anda kecil dulu? | |
| 130 | | J = Sejak kecil saya sudah diajarkan untuk | |
| 131 | | selalu disiplin, bertanggung jawab, tidak | |
| 132 | | serakah, dan orang tua saya termasuk keras | |
| 134 | | mba. dulu walaupun dirumah ada yang | |
| 135 | | membantu pekerjaan rumah tangga tetap | |
| 136 | | saja saya nyuci piring,baju, dan beres-beres | |
| 137 | | kamar sendiri bangun pagi. | |
| 138 | 13 | P = Lalu dengan pendidikan agama? | |
| 139 | | J = Walaupun saya didik keras dalam | |
| 140 | | berkesenian tapi orang tua saya juga tetap | |
| 141 | | memprioritaskan pendidikan agama, saya | |
| 142 | | wajib sekolah MD da ngaji alqur'an, dan | |
| 143 | | itu merupakan kegiatan wajib yang tidak | |
| 144 | | bisa diganggu gugat jadwalnya, dari kecil | |
| 145 | | sudah didik untuk selalu tepat waktu untuk | |
| 146 | | sholat, bangun subuh adalah kewajiban. | |
| 147 | 14 | P = Berkaitan dengan pendidikan sedari | |
| 148 | | kecil apakah sekarang anda juga tetap | |
| 149 | | menanamkan nilai-nilai ibadah? | |
| 150 | | J = Begini mba, saya menyadari sekali | |
| 151 | | dengan profesi yang saya jalani sekarang, | |
| 152 | | yang kadang menyita banyak waktu saya, | |
| 153 | | tapi beribadahpun menjadi kebutuhan buat | |
| 154 | | saya, jadi saya berusaha sebisa mungkin | |
| 155 | | untuk selalu menjalankan ibadah kapanpun | |

| | | | |
|-----|----|--|--|
| 156 | | dan dimanapun. Ya saya seperti halnya | |
| 157 | | dengan orang lain-lainnya mba, saat kita | |
| 158 | | mendengar adzan saya sholat, saatnya | |
| 159 | | berpuasa saya berpuasa dan saatnya | |
| 160 | | membayar zakat ya saya zakat, ketika ada | |
| 161 | | waktu untuk melaksanakan yang | |
| 162 | | disunahkan saya laksanakan dan ini semua | |
| 163 | | bukan hanya untuk menggugurkan | |
| 164 | | kewajiban tapi buat saya ini merupakan | |
| 165 | | suatu kebutuhan, walaupun satu yang | |
| 166 | | belum bisa saya laksanakan yaitu naik haji | |
| 167 | 15 | P = Apakah anda mengenal istilah | |
| 168 | | managemn diri? | |
| 169 | | J = Ya saya tau tentang konsep itu | |
| 170 | 16 | P = Bagaimana konsep manajemen diri | |
| 171 | | menurut anda? | |
| 172 | | J = Saya tidak bisa mendefinisikan dengan | |
| 173 | | tepat begaiman istilah itu sendiri, ya | |
| 174 | | maklumlah mba kan saya sekolahnya tidak | |
| 175 | | tinggi, tapi menurut pemahaman saya | |
| 176 | | sendiri Manajemen diri adalah suatu | |
| 177 | | keadaan diri yang mengharuskan dia untuk | |
| 178 | | selalu disiplin, mematuhi peraturan | |
| 179 | | bertanggungjawab, selalu bersyukur, berani | |
| 180 | | menerima konsekuensi dan menjalankan | |
| 181 | | segala sesuatu secara total, tidak setengah- | |
| 182 | | setengah. ya kalau konsepnya menurut saya | |
| 182 | | adalah: Tanggungjawab, disiplin, syukur, | |
| 183 | | dan moral. | |
| 184 | 17 | P = Yang anda katakana tadi tentang moral, | |
| 185 | | itu salah satu contohnya bagaimana? | |

| | | | |
|-----|----|---|--------------------|
| 186 | | J = Ya seperti tata cara kita dalam bergaul | |
| 187 | | mbak, dan ini contoh ketika saya | |
| 188 | | dipanggung mesikan penonton nyawer | |
| 189 | | biasaya ada yang dilakukan dengan cara | |
| 189 | | menaburkan uannya yang kemudian kita | |
| 190 | | para penari berebut untuk mengambil uang, | |
| 191 | | atau dengan cara menyelipkan saweran | |
| 192 | | pada bagian tertentu sang penari, nah hal- | |
| 193 | | hal seperti itulah yng tidak saya lakukan | |
| 194 | | karena menurut saya itu adah berkaitan | |
| 195 | | dengan harga diri. | |
| 196 | 18 | P = lalu apakah anda mempunyai kiat-kiat | |
| 197 | | tertentu agar bisa slalu menjalankannya? | |
| 198 | | J = Menanamkan dalam hati atas konsep- | |
| 199 | | konsep yang telah kita buat.Berusaha untuk | |
| 200 | | selalu menerapkannya dalam setiap | |
| 202 | | melakukan suatu tindakan.Yakinkan dalam | |
| 203 | | hati bahwa dengan kita menerapkannya, | |
| 204 | | hasil yang kita peroleh akan lebih | |
| 205 | | maksimal.Setelah kita berusaha maka | |
| 206 | | kemudian kita memasrahkan diri terhadap | |
| 207 | | kehendak Allah. | |
| 208 | 19 | P = Bagaimana cara anda dalam mendidik | |
| 209 | | anak-anak anda, apakah anda juga | |
| 210 | | menerapkan pendidikan yang anda terima | |
| 211 | | dari orangtua anda? | |
| 212 | | J = Justru karena pengalaman yang telah | |
| 213 | | saya rasakan akhirnya membuat saya untuk | |
| 214 | | tidak menerapkan sistem pendidikan yang | |
| 215 | | seperti orang tua saya terpknpada saya. | |
| 216 | | J = Ya ibu mendidik kita dengan cara yang | Jawaan ditambahkan |

| | | | |
|-----|----|---|------------------------|
| 217 | | demokrtais, dan memberikan kepercayaan | oleh anak pertamanya |
| 218 | | pada kita untuk menjalankan cita-cita kita. | |
| 219 | 20 | P = Lalu bagaimana sosok ibu dimata anda | ma saris. |
| 220 | | dan adik-adik aanda? | |
| 221 | | J = Ibu buat kami adalah sesosok ibu yang | |
| 222 | | bertanggung jawab pada keluarganya dan | |
| 223 | | beluia mampu membagi kehidupannya | |
| 224 | | sebagai ibu rumah tangga dan sebagai | |
| 225 | | seniman yan professional. | |
| 226 | 21 | P = Bagaimana dengan pergaulannya | |
| 227 | | dengan masyarakat sekitar? | |
| 228 | | J = Mba Wangi orangnya tidak pernah | |
| 229 | | memilah siapa orang yang ingin dia kenal, | Jawaban dari orang tua |
| 230 | | dia orangnya mudah bergaul mba dan kalau | |
| 231 | | dalam tim kerja dia termasuk orang yang | murid yang ada dan |
| 232 | | selalu cekatan. | |
| 233 | 22 | P = Menyakan tentan perkawinan mba, | rekan kerjanya. |
| 234 | | yang katanya bapak menikah sampe tiga | |
| 235 | | kali itu bagaimana? | |
| 236 | | J = Ya benar mba saya menikah tiga kali, | |
| 237 | | dengan menikah tiga kali nukan berarti | |
| 238 | | saya ini wanita yang cepat merasa bosan | |
| 239 | | dengan pasangan, saya mempunyai alasan | |
| 240 | | sendiri, karena menurut saya pernikahan | |
| 241 | | adalah suatu yang sakral bukan hanya | |
| 242 | | didasari oleh perasaan cinta melainkan, | |
| 243 | | dalam pernikahan juga dibutuhkan suatu | |
| 244 | | salaing pengertian, dukungan, keterbukaan | |
| 245 | | umtuk bisa sampai pada level keluarga | |
| 246 | | yang sakinah mawaddah dan warahmah | |
| 247 | | hal-hal tadi sangat menentukan. | |

| | | | |
|-----|----|---|--|
| 248 | 23 | P = Menurut anda apakah sudah sukses, menurut anda? | |
| 249 | | | |
| 250 | | J = Sukses tergantung pada orang yang melihatnya, karena sukses tidak bisa ditentukan. | |
| 251 | | | |
| 252 | | | |
| 253 | 24 | P = Apakah yang telah diraih ini menjadi tujuan utama? | |
| 254 | | | |
| 256 | | J = Tujuan awal saya adalah untuk melestarikan seni, dengan mengenalkan seni pada masyarakat agar mereka mengetahui akan kesenian daerah | |
| 257 | | | |
| 258 | | | |
| 259 | | | |
| 260 | 25 | P = Oke. mba terimakasih atas waktunya, berhubung waktu sudah sore saya minta pamit. | |
| 261 | | | |
| 262 | | | |
| 263 | | J = O ya sama-sama. | |

Catatan Lapangan 5

Tanggal 4 Juni 2009

Observasi saya kali ini adalah dilakukan di kota Solo, dalam observasi kali ini, saya merasakan pengalaman yang mengesankan karena sembari penelitian saya juga bisa berjalan-jalan di kota Solo. Saat itu, saya diajak oleh Wangi Indriya untuk mengikuti kegiatannya mengisi workshop di Institut Seni Solo. dari situ saya mengamati kegiatan dan kepribadian Wangi, selain itu saya juga berbincang-bincang dengan mba Shidem kakak dari Wangi.

| No Baris | No | Pertanyaan dan Jawaban | Keterangan |
|----------|----|---|--|
| 1 | 1 | P = Melihat dari wajahnya mba mirip dengan mba Wangi, apa mba ini saudara mba Wangi? | Dalam suasana berkenalan sembari melihat mba Wangi mempraktekan tari Topeng. |
| 2 | | J = Iya saya kakak dari Wangi. | |
| 3 | | | |
| 4 | 2 | P = Nama mba? | |
| 5 | | J = Saya Shidem, anak pertama dan Wangi anak kedua. | |
| 6 | | | |
| 7 | 3 | P = mba juga seniman? | |
| 8 | | J = Ya, dulu saya nyinden tapi berhenti karenadilarang suami. | |
| 9 | | | |
| 10 | 4 | P = Alasan suami anda melarang? | |
| 11 | | J = Karena, suami saya tidak dari kalangan seniman, jadi menurut dia lebih baik saya dirumah mengurus anak-anak | |
| 12 | | | |
| 13 | | | |
| 14 | 5 | P = Apakah mba juga akan mengisi salah satu sesi di workshop ini? | |
| 15 | | J = Oh enggak mba, saya diajak Wangi, karena Wangi merasa peduli akan keadaan saya yang masih terbawa oleh suasana terpukul setelah bercerai dengan suami saya, Wangi bilang dari pada melamun di rumah | |
| 16 | | | |
| 17 | | | |
| 18 | | | |
| 19 | | | |
| 20 | | | |

| | | | |
|----|---|--|--|
| 21 | | mending ngikut saya ke Solo buat ngisi | |
| 22 | | workshop. | |
| 23 | 6 | P = Lalu, mba Wangi dimata anda | |
| 24 | | bagaimana? | |
| 25 | | J = Wangi buat saya seorang adik yang | |
| 26 | | menyangi saudara-saudaranya, diantara | |
| 27 | | saudara-saudara saya yang lain yang masih | |
| 28 | | terus eksis dalam berkesenian ya Wangi. Dan | |
| 29 | | berkat dorongan dan semangat dari Wangi | |
| 30 | | mulai sekarang saya juga akan memulai lagi | |
| 31 | | karir di bidang seni. | |
| 32 | 7 | P = Menurut mba nih, mba Wangi itu | |
| 33 | | orangnya gimana sih kalau lagi bergaul | |
| 34 | | dengan orang-orang? | |
| 35 | | J = orang yang mampu membangun | |
| 36 | | hubungan dengan cepat dan baik, dia mudah | |
| 37 | | bergaul dan tidak mempilah siapa saja orang- | |
| 38 | | orang yang mau dia kenal. Wangi membaur | |
| 39 | | pada semua kalangan. | |

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan, disini bisa disimpulkan bahwa Wangi adalah sosok yang mudah bergaul, bisa membawa suasana menjadi hangat mampu mengontrol emosi, apa adanya, tepat waktu, ekspresif, suportif, dan yang saya garis bawahi disini bahwa dalam keluarga Wangi dalam berkesian mereka tidak mengeklusifkan benda-benda seni, Wangi mengatakan bahwa saya diajarkan oleh orang tua saya agar tidak mempercayai bahwa benda yang kita gunakan mempunyai nilai yang mistis dan menentukan kesuksesan, tapi mereka mngajarkan bahwa kesuksesan itu ditentukan oleh kita sendiri ya halnya berhubungan dengan bagaimana Manajemen diri.

Catatan Lapangan 6

Tanggal 22- Juni-2009

Pada obsservasi dan wawancara pada Mimi Rasinah yang ketiga inilah akhirnya saya bisa bertemu langsung dengan Mimi Rasinah, kondisi Mimi saat itu sudah terlihat sangat lemah dan dalam wawancara pun saya tidak bisa lebih banyak menanyakan tentang manajemen dirinya dengan detail. Pada saat wawancara Mimi ditemani oleh anaknya Wacih yang ikut memberikan beberapa penjelasan dalam wawancara yang berlangsung.

| No Baris | No | Pertanyaan dan Jawaban | Keterangan |
|----------|----|--|----------------|
| 1 | 1 | P = Gimana kabarnya Mi, Sehat? | Mimi berbaring |
| 2 | | J = Alhamdulillah Mba, tapi ya Mimi begini | |
| 3 | | enggak bisa ngapa-ngapai selain tiduran. | |
| 4 | 2 | P = Mimi udah diobati kemana aja? | |
| 5 | | J = Ya kalau ikhtiyar sih mba udah kemana- | |
| 6 | | mana, kedokter, tempat terapi, pengobatan | |
| 7 | | tradisional, tapi mungkin kan yang diatas belum | |
| 8 | | ngasih sembuh terus juga karena umur, jadi kita | |
| 9 | | yang tinggal sabar dan usah. | |
| 10 | 3 | P = Kira-kira Mimi keganggu enggak kalau saya | |
| 11 | | ajak ngobrol-ngobrol? | |
| 12 | | J = Enggak apa-apa mba, tapi kadang-kadang | |
| 13 | | suaranya agak dikerasin, soalnya Mimi kadang- | |
| 14 | | kadang enggak denger. | |
| 15 | 4 | P = Terimakasih mi, begini mi saya ingin | |
| 16 | | menanyakan tentang konsep Manajemen Diri, | |
| 17 | | yang Mimi terapkan selama ini. itu bagaimana? | |
| 18 | | J = Sebenarnya saya sendiri kurang faham mba | |
| 19 | | dengan konsep itu, pokoknya yang saya terapkan | |
| 20 | | dalam diri saya itu ya sebuah aturan hidup untuk | |

| | | | |
|----|---|--|------------|
| 21 | | memutuskan apa yang harus saya kerjakan. | |
| 22 | 5 | P = Bentuk dari aturan itu seperti apa mi? | |
| 23 | | J = Bentuknya ya seperti, keajegan maksudnya, | |
| 24 | | mimi itu harus tekun dalam menjalani bidang | |
| 25 | | seni ini, walau banyak suatu hal yang kadang | |
| 26 | | menghambat. sikap semangat, disiplin, ya seperti | |
| 27 | | itulah. | |
| 28 | 6 | P = Kalau dengan pengaturan waktu? | |
| 29 | | J = Ya itu juga salah satunya, dari konsep tadi | |
| 30 | | ada tiga hal mba yang menurut Mimi itu harus | |
| 31 | | diterapkan. Tekun, Profesional kalau katanya | |
| 32 | | orang sekarang, dan Sukur. | |
| 33 | 7 | P = Mimi susah enggak sih menjalani itu semua? | |
| 34 | | J = Ya namanya manusia ya mba, kadang Mimi | |
| 35 | | juga merasa bosan, dan lupa. Tapi karena sejak | |
| 36 | | dulu kecil itu sudah menjadi kebiasaan akhirnya | |
| 37 | | ya melekat. | |
| 38 | 8 | P = Kalau menurut Mimi benar enggak sih | |
| 39 | | seniman itu hidupnya glamour dan dekat dengan | |
| 40 | | kehidupan malam? | |
| 41 | | J = Wong penghasilan saya untuk makan saja | |
| 42 | | pas-pasan, gimana mau hidup glamour, kadang | |
| 43 | | kalau lagi sepi undangan profesi saya berganti | |
| 44 | | menjadi petani, selain itu saya juga kan hidup | |
| 45 | | didesa jadi mana ada tempat-tempat untuk bisa | Di jawab |
| 46 | | main di malam hari | sama Wacih |
| 47 | 9 | P = Mimi juga mengajarkan ini sama anak-anak | anak Mimi |
| 48 | | Mimi? | Rasinah |
| 49 | | J = Ya pasti mba, mereka kan generasi penerus | |
| 50 | | jadi Mimi harus mengajarkannya, bahkan sama | |
| 51 | | anak-anak yang disanggar juga, Mimi juga tetap | |

| | | | |
|----|----|--|-------------|
| 52 | | berharap mereka bisa lebih baik dari Mimi. | |
| 53 | | Mereka harus disiplin dalam segala hal dan | Mimi |
| 54 | | disiplin itu harus dimlai dari hal yang mudah | menunjukkan |
| 55 | | dulu | Topeng |
| 56 | 10 | P = Tarian topeng apa aja yang Mimi Tarikan? | dibantu |
| 57 | | J = Tari topeng Panji, Kelana dan Samba, ini loh | dengan |
| 58 | | mba topeng-topengnya. | Wacih |
| 59 | 11 | P = Nama suami Mimi siapa? | |
| 60 | | J = Sudjiman, bapak juga seniman mba, selain itu | |
| 61 | | juga bapak kadang membuat alat kesenian seperti | |
| 62 | | topeng, kendang dan lain-lain. Bapak itu | |
| 63 | | tetangganya Mimi sendiri. | |
| 64 | 12 | P = Kalau nama orang tua Mimi? | |
| 65 | | J = Bapaknya Barok dan Ibunya Sumini, | |
| 66 | | semuanya seniman, kita memang keturunan | |
| 67 | | seniman. Tapi ya kalau lagi sepi manggung kita | |
| 68 | | juga beralih profesi jadi petani. | |
| 69 | 13 | P = Terimakasih atas semuanya Mi, mudah- | |
| 70 | | mudahan Mimi bisa lekas sembuh. | |

CURRICULUM VITAE

Nama : Ana Dzikra Ijtihadah
Tempat tanggal lahir : Indramayu, 09 Mei 2009
NIM : 05220029
Alamat asal : Jl. Raya Jangga depan POLSEK Terisi-Terisi-
Indramayu
Nama ayah : Agus Kholiq, S.Pd
Pekerjaan : PNS
Nama ibu : Mahmudah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Riwayat pendidikan :

- TK Ciung Wanara Terisi (lulus tahun 1994)
- SD Pelita Jaya Terisi (lulus tahun 1999)
- MTs N Babakan Ciwaringin Cirebon (lulus tahun 2002)
- MAN Model Babakan Ciwaringin Cirebon (lulus tahun 2005)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (lulus tahun 2009)

Motto : Kesuksesan Berasal dari Kemauan dan Kesungguhan Hati.